



EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIER BERBASIS *LIFE SKILL* UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER SISWA DI SMA NEGERI 10 LUWU

SKRIPSI

FAKHRIANI AZZUHRAH F

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIER BERBASIS *LIFE SKILL* UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER SISWA DI SMA NEGERI 10 LUWU

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan
Konseling Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh:

**FAKHRIANI AZZUHRAH FAKHRUDDIN
1344042029**

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FAKHRIANI AZZUHRAH F**

NIM : 1344042029

Jurusan : Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan

Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Karier Berbasis *Life Skill* untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 10 LUWU.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, November 2017
Yang Membuat Pernyataan

FAKHRIANI AZZUHRAH F
1344042029

MOTO

Anda tidak akan pernah menang jika anda tidak pernah memulai

(Helen Rowland, 1876-1950)

Karya sederhana ini sebagai kado teristimewa kepada

Orangtuaku tercinta yang banyak berkorban dan berdoa untukku selama ini

Saudara-saudaraku yang memberikan doa dan dukungannya

Serta semua orang yang mencintai dan menyayangiku yang selalu ikhlas

memberi semangat, arahan, bantuan serta doanya

Terima kasih untuk semuanya, semoga Allah SWT membalas

kebaikan mereka selama ini

Amin Ya Rabbal Alamin

ABSTRAK

Fakhriani Azzuhrah Fakhruddin, 2017. Skripsi. Efektivitas layanan bimbingan karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu . Dibimbing oleh Dr. Farida Aryani, S. Pd, M. Pd. dan Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu. Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu ?. (2) Bagaimana gambaran pelaksanaan metode bimbingan karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa?. (3) Apakah layanan bimbingan karier berbasis *life skill* efektif meningkatkan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui gambaran perencanaan karier siswa SMA Negeri 10 Luwu. (2) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan metode bimbingan karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. (3) Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan karier berbasis *life skill* dapat meningkatkan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat eksperimen terhadap 45 populasi dan 20 sampel penelitian yang merupakan siswa teridentifikasi memiliki kemampuan perencanaan karier yang rendah. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen skala kemampuan perencanaan karier dan observasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial non parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Tingkat kemampuan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu sebelum diberi perlakuan berupa bimbingan karier berbasis *life skill* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada umumnya berada pada kategori sedang. Setelah diberi perlakuan, tingkat kemampuan perencanaan karier siswa mengalami peningkatan atau berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, sedangkan bagi siswa yang tidak diberi perlakuan tidak menunjukkan perubahan berarti atau tetap dalam kategori sedang. (2) Gambaran pelaksanaan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* di bagi menjadi 4 tahap yang pertama tahap pemberian informasi mengenai *personal skill*, yang ke dua Pemberian informasi mengenai *social skill*, yang ke tiga pemberian informasi mengenai *academic skill*, dan yang ke empat pemberian informasi mengenai *vocational skill*. (3) Pemberian layanan bimbingan karier berbasis *life skill* efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena Rahmat-Nya sehingga Skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Karier Berbasis *Life Skill* untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 10 Luwu” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditargetkan. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat kekuarangan dalam penulisan ini, baik redaksi kalimatnya maupun sistematika penulisannya. Namun demikian harapan penulis, Skripsi ini dapat memberikan informasi demi terciptanya pembelajaran yang bermakna di dalam kelas.

Penyusunan Skripsi ini, penulis menghadapi kesulitan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka, pelaksanaan penelitian, maupun dalam penyusunannya. Namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat ibunda Dr. Farida Aryani, M.Pd sebagai pembimbing I dan ayahanda Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons sebagai pembimbing II atas kesempatannya membimbing penulis selama menyusun Skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih pula penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Husain Syam, M.TP., Sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

2. Abdullah Sinring, M.Pd. sebagai Dekan; Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons. Sebagai PD. I; Drs. Muslimin, M.Ed. sebagai PD II; Dr. Pattaufi, M.Si. sebagai PD. III FIP UNM, dan Dr. Parwoto, M.Pd. sebagai PD. IV FIP UNM yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Drs. H. Muhammad Anas Malik, M.Si. dan Sahril Buchori, S.Pd., M.Pd. masing masing sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai/Tata Usaha FIP UNM, atas segala perhatiannya dan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan Skripsi berjalan lancar.
5. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Luwu dan bapak/ibu guru, yang telah berkenan menerima dan membantu penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ernawati, S.Pd sebagai guru BK di SMA Negeri 10 Luwu atas dukungan, motivasi, serta bimbingannya selama penulis mengadakan penelitian ini.
7. Kakanda Akhmad Harum S.Pd, M.Pd yang telah membantu menyelesaikan skripsi dengan saran-saran yang diberikan.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku ayah Drs. H. Fakhruddin Umar M.H dan ibu Dra. Supiaty, terimakasih telah merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang begitu berlimpah, serta atas segala doa yang di panjatkan untuk saya semoga Allah SWT senantiasa memberikan

kesehatan sehingga anakmu ini dapat diberi kesempatan untuk membahagiakan ayah dan ibu kedepannya.

9. Adik-adik ku Nurul Khazinah F dan Muh. Maftuh Syauqi F yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat yang sangat bermakna selama ini.
10. Aba Nurdin Taher M.Si dan Tante Aisjah Idris S.Pd yang Tercinta Beserta Sepupu-Sepuku . Terimakasih sudah memberikan dukungan dan semangat beserta fasilitas yang sangat baik dan menyenangkan selama study di Makassar.
11. Teman tercinta Syahrudin Mustika yang selalu tulus memberikan dukungan dan motivasi serta doa.
12. Sahabat-sahabatku: Syarifa Hajar, Sari Septiani Alam, Sukmawati, Ispa Rimadanti, Siti Haridini, Sri Hartini, Sumita Saputri, Yoriel, Isda Damayanti, Jurana Jamal, dan Mila Nurmila yang senantiasa memberikan bantuan serta memotivasi penulis. Terima kasih juga atas kebersamaan-nya, menemaniku saat suka dan duka, dan atas segala canda, tawa, dan kegilaan kalian selama ini yang tak akan penulis lupakan.
13. Teman-teman Jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan angkatan 2013 kelas A dan B, terima kasih atas kebersamaannya mulai semester pertama sampai sekarang.
14. . Adik-adik di SMA Negeri 10 Luwu yang bersedia menjadi objek penelitian yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
15. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi. Terima kasih banyak.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan ganjalan pahala yang setimpal. Harapan penulis, Semoga Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, khususnya bagi pemerhati pendidikan.

Makassar, 2017

PENULIS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTO	iii
ABSTRAK	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGA PIKIR, DAN HIPOTESIS	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Konsep Dasar Perencanaan Karier	9
a. Pengertian Perencanaan Karier	9
b. Tujuan Perencanaan Karier	10
c. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karier	13
d. Tantangan-Tantangan Konselor di Sekolah dalam Membantu Membuat Perencanaan Karier Siswa	16
2. Konsep Bimbingan Karier	17
a. Pengertian Bimbingan Karier	17
b. Tujuan Bimbingan Karier	18
c. Prinsip Bimbingan Karier	18

3. Konsep Kecakapan Hidup	20
a. Definisi Kecakapan Hidup	22
4. Layanan Informasi Karier	26
a. Pengertian Layanan Informasi Kareir	26
b. Tujuan Layanan Informasi Karier	27
c. Kegunaan Layanan Informasi Karier	27
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Variabel dan Desain Penelitian	33
C. Definisi Operasional	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 10 Luwu	43
2. Gambaran Pelaksanaan Metode Layanan Bimbingan Karier Berbasis <i>Life Skill</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa	44
3. Layanan Bimbingan Karier Berbasis <i>Life Skill</i> Efektif Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Di SMA Negeri 10 Luwu	54
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP	174

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Halaman
3.1	Desain Penelitian	34
3.2	Penyebaran Jumlah Populasi	35
3.3	Penyebaran Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian	37
3.4	Pembobotan Angket Penelitian	38
3.5	Kriteria Penentuan Hasil Observasi	40
3.6	Kategorisasi Tingkat Kemampuan Perencanaan Karier	41
4.1	Data Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Siswa di SMA Negeri 10 Luwu	44
4.2	Data Hasil Persentase Observasi Siswa	52
4.3	Hasil <i>Pretest Posttest</i> Tingkat Kemampuan Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol	53
4.4	Data Hasil Analisis Deskriptif	54
4.5	Data Pengujian Hipotesis	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Nama Lampiran	Halaman
a.	Pedoman wawancara	74
b.	Daftar Cek Masalah (DCM)	79
c.	Tahap Pelaksanaan Kegiatan Eksperimen	81
d.	Kisi-Kisi Angket Perencanaan Karier (Sebelum Uji lapangan)	88
e.	Angket Sebelum Uji Lapangan	90
f.	Skor Angket Uji Lapangan	93
g.	Kisi-Kisi Angket Perencanaan Karier (Setelah Uji lapangan)	94
h.	Angket Setelah Uji Lapangan	96
i.	Hasil Analisis Uji Lapangan	98
j.	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	103
k.	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	105
l.	Data Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kontrol	107
m.	Data Analisis Statistik Deskriptif	109
n.	Uji Hipotesis berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	114
o.	Pedoman Observasi Pelaksanaan	115
p.	Data Hasil Persentase Observasi Pelaksanaan	119
q.	RPBK	121
r.	Laporan Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier	152
s.	Nama-Nama Responden	163
t.	Dokumentasi Penelitian	165
u.	Pengajuan Judul	166
v.	Pengesahan Judul	167
w.	Surat Permohonan Pengajuan Pembimbing Skripsi	168
x.	Surat Pengesahan Usulan Penelitian	169
y.	Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian	170
z.	Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah	171
aa.	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan	172
bb.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling di Indonesia, secara legal tercantum dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 yang menyatakan bahwa konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 171 ayat 1 dan 2. Pada ayat 1 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada ayat 2 konselor sebagai kualifikasi pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional yang memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik disatuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu para peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling di sekolah akan senantiasa terkait dengan perubahan yang terjadi pada kehidupan siswa dan lingkungannya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik

berupa sikap, mental, keterampilan, kecerdasan, dan wawasan agar perencanaan karier mereka sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Menurut Havighurst (Yusuf, 2004) pada masa remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai siswa SMA yaitu memilih dan mempersiapkan karier atau pekerjaan. Akan tetapi, berhubungan dengan layanan bimbingan konseling di Indonesia siswa SMA belum mendapatkan layanan secara optimal termasuk bimbingan karier.

Salah satu problema hidup yang dihadapi oleh siswa yaitu menyangkut dengan perencanaan karier. Hasil penelitian Budiman (2012) melaporkan bahwa 90% siswa SMA di Kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karier untuk masa depan. Pada kenyataan, siswa SMA juga belum bisa mencapai tugas perkembangan karier. Siswa SMA masih ragu dan tidak memiliki kesiapan membuat keputusan karier yang tepat bagi masa depan. Ini menyatakan bahwa banyak remaja mengalami kebimbangan, ketidaksiapan dan stres dalam pembuatan keputusan karier. Kurang peduli terhadap karier, serta pilihan atas dasar mengikuti teman, dan jika terus dibiarkan akan mengakibatkan dampak negatif. Akibat dampak negatif tersebut, pemilihan studi lanjut secara asal, dan pemilihan kerja tidak sesuai bakat, serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu akan menjerumuskan pada kegagalan karier.

Maka dari itu, pihak yang diharapkan cukup berkompeten memberi informasi karier pada siswa adalah guru bimbingan konseling. Melalui program bimbingan karier, siswa mencoba memahami bakat dan minat, mendapat informasi mengenai berbagai bidang pekerjaan dan keterampilan apa saja yang

diperlukan dalam bidang tertentu, sehingga mereka mampu untuk merencanakan kariernya kedepan sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Ardiyanti (2014) pada lembaga tim konselor “*Detection*” di Yogyakarta, pada bulan September hingga Oktober 2013, sebanyak 164 orang siswa kelas XII dari beberapa SMA di Yogyakarta, mengalami masalah dalam memilih program studi di perguruan tinggi. Mereka mengalami kebimbangan dan kesulitan dalam menetapkan pilihan program studi yang akan diambilnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 10 dari 15 orang siswa, mengalami keraguan dalam memilih program studi yang akan diambil di perguruan tinggi.

Berdasarkan fenomena di atas maka diperlukan pemberian pemahaman karier pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dikarenakan agar setelah lulus dari SMA siswa dapat memiliki pemahaman mengenai perencanaan karier. Guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah diharapkan paham dan jeli dengan keadaan yang terjadi pada siswa sehingga dalam pemberian pelayanan informasi karier studi lanjut tidak saja pada saat menjelang tamat sekolah.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa terkait dengan perencanaan karier siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan memberikan layanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Kreativitas guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyiapkan materi layanan sangatlah penting yang akan

menunjang dalam memberikan informasi. Layanan bimbingan karier dapat disampaikan kepada siswa dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan memberikan layanan informasi karier berbasis *life skill*. Fungsi layanan bimbingan karier berbasis *life skill* yaitu untuk memberikan pemahaman dan gambaran tentang informasi karier kepada siswa berbasis *life skill*, artinya dengan memanfaatkan kemampuan kecakapan hidup, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karier melalui pendidikan kecakapan hidup sehingga akan diperoleh bahwa siswa memiliki pemahaman dan gambaran mengenai perencanaan kariernya. Kemampuan mereka dalam membuat perencanaan karier akan mampu mengatasi permasalahan mereka dalam menentukan pilihan karier, khususnya untuk memilih studi lanjut bagi individu itu sendiri ketika mereka sudah menamatkan pendidikan di bangku SMA.

Peningkatan keterampilan perencanaan karier yang berbasis pada bimbingan karier berbasis *life skill* perlu diberikan kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan Jones (2005) bahwa dalam konteks menyeluruh kebijakan dan universalisme, *life skill* atau keterampilan hidup menempatkan penekanan pada pemberian bantuan kepada klien untuk meningkatkan keterampilan mereka menjadi otonom atau manusia yang mandiri. Sehingga mereka mampu untuk proaktif dan kreatif dalam mencari dan menemukan solusi tentang permasalahannya.

Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 23 Januari 2017 bertempat di ruangan BK SMA Negeri 10 Luwu dengan cara wawancara singkat dengan Guru BK ibu EW diperoleh informasi bahwa kemampuan perencanaan karier siswa di

SMA Negeri 10 Luwu masih kurang. Hal ini disebabkan karena guru BK tidak rutin memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa karena tidak adanya jam khusus yang diberikan, sehingga guru BK hanya memanfaatkan jam pelajaran yang kosong untuk memberikan sebuah layanan bimbingan dan konseling. Guru BK menjelaskan bahwa 2 sampai 3 orang siswa kelas XII setiap minggu datang untuk konsultasi mengenai perencanaan kariernya karena mereka bingung dalam memilih jurusan di perguruan tinggi karena mereka tidak memahami dan mengetahui tentang kemampuan, potensi, serta bakat dan minat yang dimilikinya serta bingung dalam memilih jurusan dan universitas apa yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara tersebut, diperoleh juga informasi dari hasil analisis Daftar Cek Masalah (DCM) bidang karier yang diberikan kepada siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 yang berjumlah 71 siswa dan terbagi menjadi 2 kelas, diperoleh hasil sebanyak 45 siswa yang teridentifikasi memiliki kemampuan perencanaan karier yang rendah dan sebanyak 26 siswa memiliki kemampuan perencanaan karier yang tinggi. 45 siswa tersebut terdiri dari 20 orang dari XI IPA 1 dan 25 orang pada XI IPA 2. Sebanyak 45 siswa memiliki masalah mengenai “*saya tidak tahu berbuat apa setelah lulus*”. Hasil analisis DCM dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 79.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas XI masih bingung merencanakan karier mereka ke depannya. Maka dari itu perlu diberikan penanganan khusus untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier mereka, dikarenakan karier merupakan suatu bagian hidup yang tidak dapat terpisahkan,

perencanaan karier merupakan suatu hal yang hendaknya dilakukan oleh siswa sedini mungkin. Setidaknya siswa memiliki gambaran dan rencana yang baik untuk masa depan yang sesuai yang diinginkan.

Adapun penelitian sebelumnya dengan judul yang sama “layanan bimbingan karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karier”, tahun 2015, yang dilakukam oleh Astuti. Peneliti mengamati kondisi pelaksanaan layanan bimbingan karier, menemukan model layanan bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karier berbasis *life skill* dan mengetahui tingkat efektifitas model layanan bimbingan karir berbasis *life skill* untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karier siswa kelas IX SMP/ MTs. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kemampuan merencanakan karier diajukan kepada siswa secara umum berada pada kategori cukup baik menjadi katagori baik. Model layanan bimbingan karier berbasis *life skill* yang dikembangkan dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karier siswa.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis merasa perlu untuk mengkaji tentang meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa di SMA 10 Luwu, dan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Efektivitas Layanan Bimbingan Karier Berbasis *Life Skill* untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 10 Luwu”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu ?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan metode bimbingan karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa?
3. Apakah layanan bimbingan karier berbasis *life skill* efektif meningkatkan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan karier siswa SMA Negeri 10 Luwu
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan metode bimbingan karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa
3. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan karier berbasis *life skill* dapat meningkatkan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan pengembangan bimbingan karier berbasis *life skill*, dan wujud dari sumbangan tersebut yaitu ditemukannya hasil-hasil penelitian baru tentang bimbingan karier berbasis *life skill* dalam kaitannya dengan perencanaan karier siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih memperhatikan dan membantu siswa dalam kebingungannya merencanakan karier.

b. Guru dan Orang Tua

Melalui penelitian ini diharapkan adanya hubungan yang komunikatif antara guru dan orang tua dalam membantu perencanaan karier siswa sehingga siswa tersebut dapat merencanakan kariernya dengan baik.

c. Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan agar siswa mampu proaktif dan kreatif untuk mencari dan menemukan solusi mengenai permasalahan karier yang ia hadapi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Dasar Perencanaan Karier

a. Pengertian Perencanaan Karier

Person (Winkel & Hastuti, 2010) merumuskan perencanaan karier yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dibidang pekerjaan. Perencanaan karier perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karier. Perencanaan karier didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karier yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.

Simamora (2011) mengemukakan bahwa perencanaan karier (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karier. Perencanaan karier melibatkan mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karier individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karier yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karier yang sudah dipilih.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Simamora (2011), perencanaan karier merupakan proses, untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan suatu proses pemilihan sasaran karier serta cara atau tahap untuk mencapai sasaran karier tersebut yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Sasaran karier yang dipilih merupakan pilihan siswa itu sendiri. Setelah siswa mampu menentukan sasaran karier kemudian dapat ditentukan cara-cara yang harus dilalui untuk meraih karier yang telah dipilih.

b. Tujuan Perencanaan karir

Menurut Winkel & Hastuti (2010), perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*short-range goals*). Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermedier yang semakin mendekatkan siswa kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup (*life style*) yang ingin dicapai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya, dan nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin direalisasikan dalam hidup. Sertifikat ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan di masa depan, termasuk tujuan dalam jangka pendek.

Sedangkan Dillard (1985) memaparkan tujuan perencanaan karier sebagai berikut :

1. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awarnes*)

Penilaian kekuatan dan kelemahan pada diri siswa merupakan langkah penting dalam perencanaan karier. Salah satu penilaian memungkinkan siswa untuk realistis dalam mengevaluasi diri sendiri dan membantu atau menerapkan karier secara tepat.

2. Mencapai kepuasan pribadi

Mencapai kepuasan karier secara pribadi adalah salah satu tujuan dalam perencanaan karier. Siswa harus memilih karier yang menghasilkan keuntungan tertinggi dalam kepuasan pribadi. Siswa mungkin lebih suka dalam kegiatan karier yang mirip dengan minat atau yang memberikan perasaan emosional dan kesenangan fisik. Untuk memperoleh kepuasan, siswa harus memahami persyaratan karir dan mengenali minat beserta keinginannya. Ketika siswa merasa puas, siswa akan cenderung untuk mengekspresikan sikap positif.

3. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*)

Selama perencanaan karier, siswa mungkin ingin menghindari daerah-daerah yang memberikan peluang terbatas atau tidak sesuai dengan minatnya. Hal ini sama pentingnya untuk menginvestasikan waktu dan energi ini dengan karier siswa, mengidentifikasi tanpa melampaui batas kemampuan siswa. Sepanjang perencanaan karier, fokus perhatian adalah pada karier yang sesuai untuk siswa. Menilai aset dan kewajiban serta membandingkannya dengan persyaratan untuk

berbagai jenis karier. Pendekatan seperti ini akan membantu siswa menemukan karier dan siap menerima karier tersebut.

4. Efisiensi usaha dan penggunaan waktu (*efficiently using time and effort*)

Tujuan lain perencanaan karier adalah untuk memungkinkan siswa untuk secara sistematis memilih karier. Perencanaan sistematis membantu menghindari metode uji coba dan membantu menghabiskan lebih banyak waktu bekerja ke arah tujuan lain. Siswa dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karier. Siswa yang telah berpartisipasi dalam perencanaan karier lebih puas dengan karier mereka dan tetap aktif bekerja lebih lama dari pada mereka yang tidak melakukan perencanaan karier.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan karier di masa depan adalah untuk meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia. Seandainya siswa hanya memikirkan tujuan jangka pendek saja, tanpa jelas menghubungkan dengan suatu tujuan jangka panjang, terdapat kemungkinan bahwa suatu tujuan jangka pendek yang telah dicapai ternyata tidak selaras dengan tujuan jangka panjang.

Menurut Winkel dan Hastuti (2010: 683), “kematangan perencanaan karier untuk jangka panjang juga tergantung dari corak pendidikan yang diterima dari dalam keluarga”. Hal ini sesuai dengan pandangan Anne Roe (Winkel dan Hastuti, 2010), yang menekankan unsur perkembangan dalam pilihan karier, lebih-lebih pada corak pergaulan dengan orang tua selama masa kecil dan pola

pendidikan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak kecil sehingga berdampak terhadap perkembangan jabatan. Selain itu, Winkel dan Hastuti (2010) juga memaparkan bahwa hasil dari perencanaan ialah keputusan tentang sesuatu yang dipilih secara sadar, biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih. Keputusan tersebut akan semakin dimudahkan apabila dipikirkan secara matang dan merupakan hasil dari perencanaan, bukan sekedar langkah yang mengawang-awang atau tingkah laku yang bersifat mencoba-coba saja.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karier

Dalam merencanakan karier, terdapat dua faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (*internal*) maupun dari luar diri sendiri (*eksternal*). Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, namun tidak dapat dipisahkan karena secara bersamaan faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang.

Winkel & Hastuti (2010) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pilihan karier seseorang yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal, yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan jabatan. Kunci bagi perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, hanyalah siswa yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat

membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, konselor sekolah harus membantu siswa memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan, baik melalui kegiatan bimbingan karier dalam bentuk bimbingan kelompok maupun individual.

Berikut ini adalah data informasi yang perlu diperoleh dan ditafsirkan siswa dalam membuat perencanaan karier siswa, menurut Winkel, & Hastuti (2010):

1. Informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang: (a) Kemampuan intelektual lebih luas, (b) bakat khusus dibidang studi akademik, (c) minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun lebih khusus, (d) hasil belajar dalam berbagai bidang studi inti, (e) sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, suatu program latihan prajabatan dan suatu bidang jabatan, seperti berani berbicara dan bertindak, kooperatif, sopan, dapat diandalkan, bijaksana, rajin, berpotensi dalam bidang kepemimpinan, rapi, tekun, toleran, tahan dalam situasi yang penuh ketegangan, terbuka, jujur, dan berwatak baik, (f) perangkat kemahiran kognitif, seperti kemampuan untuk mengadakan analisis dan sintesis, kemampuan mengatur arus pikiran sendiri dalam menghadapi suatu problem, kemampuan menguraikan secara lisan dan secara tertulis, kemampuan mengatur kegiatannya sendiri, kemampuan memahami dan berbicara bahasa asing, dan kemampuan menangkap keadaan orang lain, (g) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, (h) bekal berupa keterampilan khusus yang dimiliki dalam bidang administrasi/tata usaha, kesenian, olahraga, mekanik, serta koordinasi motorik, yang semuanya sangat

relevan bagi program perencanaan karier yang diinginkan, (i) kesehatan fisik serta mental, (j) kematangan vokasional.

2. Data tentang keadaan keluarga dekat juga dimasukkan dalam lingkup informasi tentang gambaran diri sendiri yang sebenarnya merupakan data sosial. Namun, keadaan keluarga sebagai lingkungan hidup yang paling bermakna bagi individu yang sehari-hari bersama keluarga ikut berpengaruh besar terhadap pembentukan gambaran diri. Keadaan keluarga dekat meliputi tentang: (a) posisi anak dalam keluarga, (b) pandangan keluarga tentang peranan kewajiban anak laki-laki dan perempuan, (c) harapan keluarga untuk masa depan anak, (d) taraf sosial ekonomi kehidupan keluarganya, (e) gaya hidup dan suasana keluarga, (f) taraf pendidikan orang tua, (g) sumber konflik antara orang tua dan anak, (h) status perkawinan orang tua; (i) tinggal di rumah selain orang tua sendiri dan kakak adik sekandung.

3. Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, khususnya informasi pendidikan (*educational information*) dan informasi jabatan (*vocational information*), yang bersama-sama dikenal dengan informasi karier (*career information*). Pemberian informasi ini bertujuan agar siswa mempunyai pemahaman tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di dalam masyarakat, mengenai informasi-informasi jenis pendidikan kelanjutan studi dan mengenai prospek informasi pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karier yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal).

d. Tantangan-tantangan Konselor di Sekolah dalam Membantu Membuat Perencanaan Karier Siswa

Konselor dalam membantu siswa membuat perencanaan karier tidaklah mudah, karena konselor di sekolah harus mempertimbangkan beberapa aspek yang ada di dalam diri siswa. Menurut Winkel & Hastuti (2010) terdapat beberapa tantangan konselor dalam membantu perencanaan karier siswa: (1) harus mempertimbangkan taraf kematangan vokasional siswa, (2) harus dihindari bahaya yang terkandung dalam memberikan saran tentang pilihan yang dibuat, karena sebaiknya mungkin tidak dimengerti oleh siswa dan hanya mengikuti saran saja, (3) harus dihindari memberikan ramalan yang bersifat dogmatik tentang kemungkinan siswa akan berhasil atau gagal dalam mengambil suatu jalur. Setelah siswa mendapat penjelasan tentang makna data yang tersedia tentang diri sendiri dan tentang lingkungan kehidupannya, dia tetap bebas untuk memilih. (4) harus dihindari memberikan kesan hanya terdapat satu karier yang cocok bagi siswa dan akan memuaskan baginya. Maka dapat dianggap bijaksana bila seorang siswa membuat beberapa pilihan dalam urutan prioritas; pilihan pertama, kedua, dan ketiga yang tidak terlalu berjauhan satu sama lain, mengingat gaya hidup yang dicita-citakan, (5) harus dijaga jangan sampai siswa membuat pilihan hanya atas dasar keinginan saja. Alternatif yang tersedia, selain ditinjau dari sudut pandang apakah yang diinginkan (*desirable*), juga harus ditinjau dari sudut apakah yang dimungkinkan (*possible*), bahkan dapat juga ditinjau dari sudut pandang apakah akan membawa hasil yang diharapkan seandainya dipilih (*probable*).

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa dalam membantu siswa membuat perencanaan karier, konselor harus memperhatikan beberapa aspek yang ada dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi perencanaan karier siswa.

2. Konsep Bimbingan Karier

a. Pengertian Bimbingan Karier

Super (1975), yang dikutip oleh Yeni Karneli dalam Salahudin (2010) mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting. Pertama, proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, hal penting dalam bimbingan karir adalah pemahaman dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja.

Walgito (2010), berpendapat bahwa bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karier dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri individu. Tingkatan pendidikan pun menjadi salah satu aspek penting sebagai faktor penentu terhadap pilihan jenis pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier merupakan program-program pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru

pembimbing terhadap siswa untuk mengoptimalkan potensi dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan. Salah satu persiapan itu yaitu menempuh jenjang pendidikan dalam persiapan memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu. Untuk dapat melakukan persiapan tersebut diperlukan langkah awal, diantaranya yaitu dengan melakukan perencanaan karier yang menjadi salah satu tujuan dari bimbingan karier.

b. Tujuan Bimbingan Karier

Tujuan umum bimbingan karier di sekolah yang dijelaskan oleh Salahudin (2010) adalah siswa memiliki pemahaman diri yang terkait dengan pekerjaan, memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi kerja, memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, memahami relevansi kompetensi belajar dengan cita-cita karier masa depan, memiliki kemampuan membentuk identitas karier, memiliki kemampuan perencanaan masa depan, mengenal keterampilan, minat, bakat, dan memiliki kemampuan atau kematangan mengambil keputusan karier.

c. Prinsip-prinsip Bimbingan Karier

Sukardi (1987) agar bimbingan karier di sekolah dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka beberapa pandangan tentang prinsip-prinsip bimbingan perlu hendaknya diperhatikan oleh para pembimbing pada khususnya dan administrator sekolah pada umumnya terutama dalam penyusunan program pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah.

Secara umum prinsip-prinsip bimbingan karier di sekolah antaranya: (1) seluruh siswa hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam mencapai karir secara tepat, (2) setiap siswa hendaknya memahami bahwa karier itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup, (3) siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitanya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karier, (4) siswa perlu diberikan pemahaman tentang di mana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya, (5) siswa secara keeluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan kariernya, (6) siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karier secara berarti dan realistis, (7) setiap siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karier masa depannya, (8) program bimbingan karier hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa, (9) program bimbingan karier di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya, (10) program bimbingan karier di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.

3. Konsep Dasar Kecakapan Hidup (*life skill*)

a. Definisi Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Konsep kecakapan hidup (*life skill*) dirumuskan secara beragam, sesuai dengan landasan filosofis penyusunnya. Salah satu konsep dikemukakan oleh Nelson-Jones (1997) menyebutkan bahwa secara netral kecakapan hidup merupakan urutan pilihan yang dibuat seseorang dalam bidang keterampilan yang spesifik. Secara konseptual, kecakapan hidup adalah urutan pilihan yang memperkuat kehidupan psikologis yang dibuat seseorang dalam bidang keterampilan yang spesifik.

Menurut Depdiknas (2003), kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Adapun pengertian lainnya adalah kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menjalani hidup dan kehidupannya dalam statusnya sebagai makhluk individu dalam konteks alam sekitar. Menurut Satori (2002), kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja, namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber-sumber daya, bekerja dalam tim atau kelompok, terus belajar di tempat bekerja, mempergunakan teknologi dan lain sebagainya.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (3) disebutkan bahwa : Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang

memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

Atas dasar batasan-batasan tersebut kecakapan hidup diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya. Kemampuan adalah realisasi dari kecakapan hidup yang bersifat kognitif (mengetahui cara mengerjakan), kesanggupan adalah realisasi dari kecakapan hidup yang lebih bersifat afektif (kemauan atau dorongan untuk berperilaku), dan keterampilan adalah realisasi dari kecakapan hidup yang bersifat psikomotorik (tindakan yang dilakukan atas dasar pengetahuan dan kemauan).

Menurut Nelson-Jones kecakapan hidup itu menunjuk kepada kegiatan-dalam (*inner-games*) dan kegiatan-luar (*outer-games*). Sebagai kegiatan-dalam, kecakapan hidup berkaitan dengan apa yang sedang berlangsung dalam diri seseorang, yaitu bagaimana seseorang berpikir atau keterampilan berpikir, sedangkan sebagai kegiatan-luar berkaitan dengan apa yang sedang berlangsung di luar diri seseorang, yaitu bagaimana ia bertindak atau keterampilan bertindak. Menurut pandangan ini, inti dari kecakapan hidup adalah kecakapan berpikir dan bertindak. Pandangan ini tampaknya memperkuat rumusan kecakapan hidup yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional, karena aspek kemampuan dan kesanggupan tercakup dalam keterampilan berpikir, sementara aspek keterampilan ada dalam keterampilan bertindak.

Dari berbagai pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) merupakan merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk

berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi dalam permasalahan yang dihadapinya.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa “kecakapan hidup (*life skill*) bertujuan memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri” (Depdiknas, 2003: 59).

a) Kecakapan Personal (*Personal Skill*),

Adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh atau kecakapan yang diperlukan oleh siapapun baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan orang yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*).

Kecakapan kesadaran diri itu pada dasarnya merupakan penghayatan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan Warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Kecakapan kesadaran diri tersebut dapat dijabarkan menjadi: kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, makhluk sosial, serta makhluk lingkungan, dan kesadaran akan potensi yang dikaruniakan oleh Tuhan, baik fisik maupun psikologi.

Kemudian kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berfikir. Kecakapan ini mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

b) Kecakapan sosial (*social skill*)

Kecakapan sosial atau kecakapan antar-personal (*inter-personal skill*) mencakup antara lain kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*). Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi disini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Komunikasi dapat melalui lisan atau tulisan. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan perlu dikembangkan. Kecakapan mendengarkan dengan empati akan membuat orang mampu memahami isi pembicaraan orang lain, sementara lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai. Kecakapan menyampaikan gagasan dengan empati, akan membuat orang dapat \ menyampaikan gagasan dengan jelas dan dengan kata-kata santun, sehingga pesannya sampai dan lawan bicara merasa dihargai. Dalam tahapan lebih tinggi, kecakapan menyampaikan gagasan juga mencakup kemampuan meyakinkan orang lain. Menyampaikan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis, juga memerlukan keberanian.

Keberanian seperti itu banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam aspek kesadaran diri. Oleh karena itu, perpaduan antara keyakinan diri dan

kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal berharga bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

c) Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik yang seringkali juga disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir. Kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/ keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melalui identifikasi variabel dan menjelaskannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan. Sebagai kecakapan hidup yang spesifik, kecakapan akademik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Oleh karena itu, kecakapan akademik lebih cocok untuk jenjang MA/SMA dan program akademik di universitas. Namun perlu diingat, para ahli meramalkan di masa depan akan semakin banyak orang yang bekerja dengan profesi yang terkait dengan *mind worker* dan bagi mereka itu belajar melalui penelitian menjadi kebutuhan sehari-hari. Tentu riset dalam arti luas, sesuai dengan bidangnya. Pengembangan kecakapan akademik yang disebutkan di atas, tentu disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa dan jenjang pendidikan.

d) Kecakapan Vokasional

Adalah keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*). Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu: kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan dasar vokasional mencakup antara melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya palu, obeng dan tang), dan kecakapan membaca gambar sederhana. Disamping itu, kecakapan vokasional dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif. Kecakapan vokasional khusus, hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Misalnya menservis mobil bagi yang menekuni. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau menghasilkan jasa. Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebenarnya hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang menekankan ketrampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasional. Jadi diantara jenis kecakapan hidup adalah saling berhubungan diantara kecakapan yang satu dengan kecakapan yang lainnya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam kecakapan hidup (kecakapan personal, sosial, akademik dan vokasional) jika diintegrasikan ke dalam layanan bimbingan karir melalui pemberian informasi dimungkinkan bisa mengakomodasi siswa dalam memberikan pemahaman dalam perencanaan karir yang meliputi: Memberikan informasi mengenai kecakapan personal (*personal skills*), memberikan informasi mengenai kecakapan sosial atau kecakapan interpersonal (*social skills*), memberikan informasi mengenai kecakapan akademik (*academic skills*), memberikan informasi mengenai kecakapan vokasional (*vocational skills*).

4. Layanan Informasi Karier

a. Pengertian Layanan Informasi Karier

Dari berbagai layanan bimbingan dan konseling yang ada, dalam penelitian ini menggunakan layanan informasi karier. Menurut Prayitno (2004) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Sedangkan menurut Winkel (2004: 316) menyatakan bahwa:

Pemberian informasi (*information*) sebagai salah satu komponen dalam program bimbingan, yang sekaligus menjadi salah satu layanan bimbingan. Komponen ini mencakup aneka usaha untuk membekali siswa dan mahasiswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami informasi mengenai bidang karier, dalam hal ini

mengenai perkembangan dunia kerja, kondisi dunia kerja, informasi berbagai jenis, dan sebagainya serta memperoleh pemahaman diri yakni minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap dan nilai-nilai sebagai bahan pertimbangan siswa dalam membuat perencanaan karier.

b. Tujuan Layanan Informasi Karier

Tujuan diadakannya layanan informasi adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Tujuan layanan informasi bukan hanya supaya siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai cara agar memperbaharui serta merevisi bekal pengetahuan di kemudian hari. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi karier adalah untuk memberikan informasi kepada siswa untuk membantu siswa memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman siswa mengenai dunia kerja sehingga siswa mampu membuat perencanaan karier yang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki.

c. Kegunaan Layanan Informasi Karier

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya. Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat

menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu hal untuk kepentingan siswa itu sendiri.

Kesulitan-kesulitan untuk membuat perencanaan karier akan dapat dihindari manakala siswa memiliki dan memahami sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya. Untuk itulah, mereka seyogyanya dapat dibimbing guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya.

Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya sekedar memahami diri. Namun juga harus disertai dengan pemahaman akan kondisi yang ada di lingkungannya. Pemahaman terhadap lingkungan merupakan salah satu tujuan bimbingan dan pemahaman terhadap lingkungan yang khusus ini mutlak dimiliki siswa mengingat bahwa mereka dewasa ini hidup di masyarakat yang berubah dengan cepat. Perubahan masyarakat ini membawa dampak perubahan terhadap dunia kerja.

Dengan bekal pemahaman mengenai kenyataan lingkungan yang ada siswa diharapkan lebih mampu dalam membuat keputusan kerja yang tepat, artinya yang sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan nyata di dunia kerja. Sehingga pada gilirannya siswa dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karier yang akan ditempuhnya kelak. Dalam penelitian ini, setelah siswa diberikan layanan informasi karier, siswa memperoleh pemahaman tentang berbagai hal yang terkait dengan informasi di bidang karier. Pada tingkat

pemahaman ini siswa mampu menafsirkan, meringkas, membandingkan, menjelaskan, dan membagikan informasi yang diperoleh. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan antara siswa yang memiliki informasi karier dan siswa yang tidak memiliki informasi karier dalam perencanaan karier.

B. Kerangka Pikir

Person (Winkel dan Hastuti, 2010) merumuskan perencanaan karier yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dibidang pekerjaan. Perencanaan karier perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karier. Perencanaan karier didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karier yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.

Dengan adanya kemampuan siswa dalam membuat perencanaan karier, siswa mampu memutuskan pilihan karier yang sesuai dengan keadaan dirinya sehingga meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia. Siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karier, tentunya mampu memahami dirinya, lingkungannya, dan pemahaman tentang kariernya.

Salah satu layanan yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa adalah layanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Layanan bimbingan karier berbasis *life skill* merupakan sebuah layanan yang di berikan kepada peserta didik untuk membantu siswa dalam menghadapi problema hidup dan kehidupan yang menyangkut tentang karier, kemudian mereka mampu

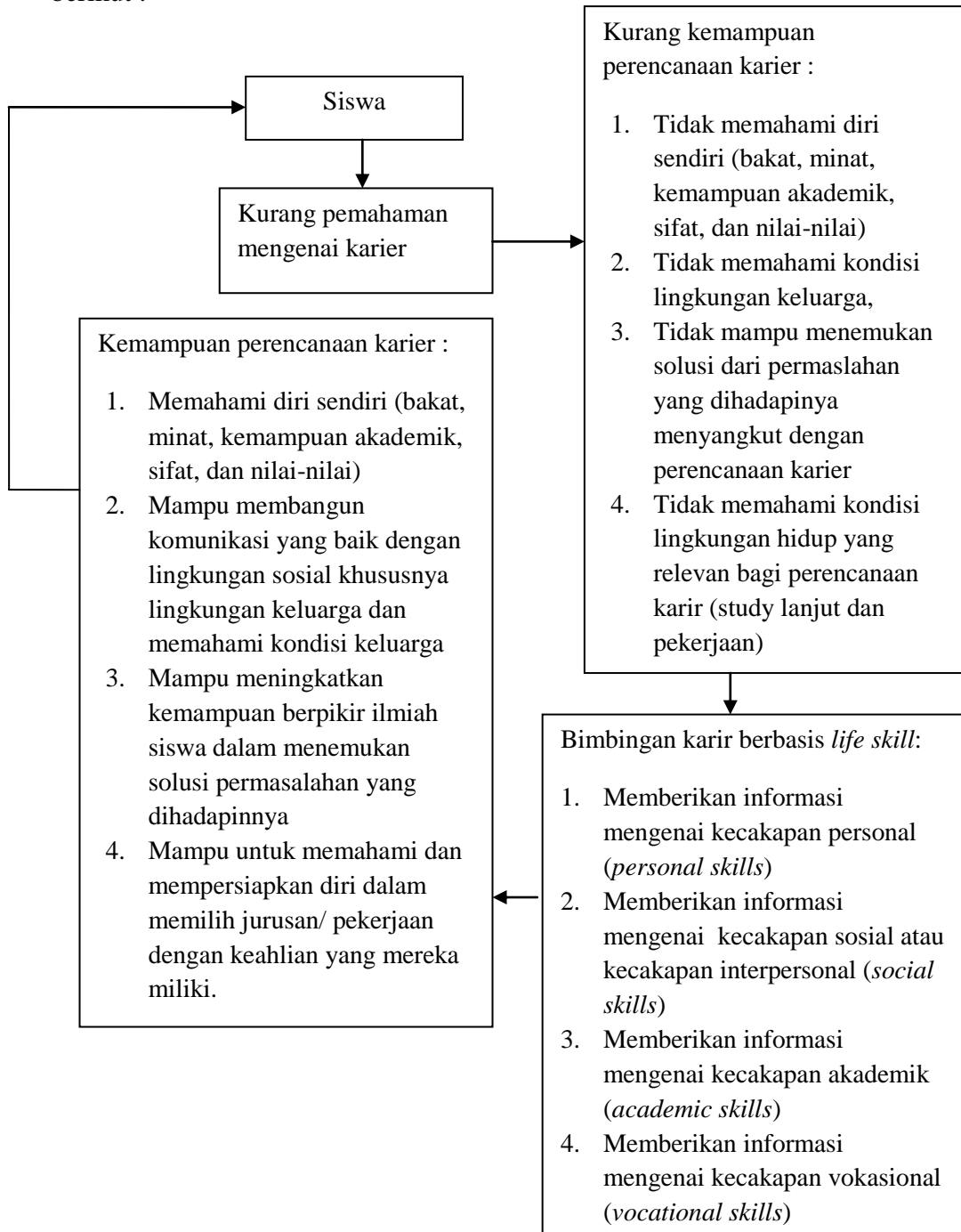
secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu meningkatkan kemampuan dalam perencanaan karier.

Pemberian layanan bimbingan karier berbasis *life skill* dimaksudkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berfikir yang meliputi keterampilan memahami diri, keterampilan memahami lingkungan, keterampilan mengumpulkan informasi studi lanjut dan keterampilan mengidentifikasi hambatan, sehingga mereka mampu secara mandiri menemukan solusi dari hambatan yang muncul dalam hidupnya.

Dengan pemahaman tersebut, siswa mampu merencanakan karirnya secara mandiri sesuai dengan keadaan dirinya. Berdasarkan uraian tersebut maka upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir dapat dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan karier berbasis *life skill*.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai

berikut :



Gambar. 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Layanan bimbingan karier berbasis *life skill* efektif untuk meningkatkan perencanaan karier siswa di SMAN 10 Luwu”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14) “kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada hubungan gejala yang bersifat sebab-akibat dan terukur”. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji layanan bimbingan karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental*. Peneliti memilih jenis penelitian *quasi experimental* karena peneliti ingin membandingkan kemampuan perencanaan karier siswa yang telah diberikan perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* dengan yang tidak diberikan layanan bimbingan karier berbasis *life skill*.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Efektifitas layanan bimbingan karier berbasis *life skill* sebagai variabel bebas atau yang memberi pengaruh (*independent variable*) dan kemampuan perencanaan karier sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependent variable*).

Desain eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O3		O4

Sumber: Sugiyono (2010: 114)

Dimana :

- E = Kelompok eksperimen
- K = Kelompok Kontrol
- O1 = *pretest* Kelompok Eksperimen
- O2 = *posttest* Kelompok Eksperimen
- X = treatment atau perlakuan (layanan bimbingan karir berbasis *life skill*)
- O3 = *pretest* kelompok kontrol
- O4 = *posttest* kelompok kontrol

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap pengubah yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang pengubah yang dikaji, maka dikemukakan definisi operasional pengubah penelitian sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan karir berbasis *life skill* merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu siswa dalam menghadapi problema hidup dan kehidupan yang menyangkut tentang karir, kemudian mereka mampu secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu meningkatkan kemampuan dalam perencanaan karir.

2. Perencanaan karier merupakan suatu proses pemilihan sasaran karier serta cara atau tahap untuk mencapai sasaran karier tersebut yang didasarkan atas potensi yang dimiliki.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 10 LUWU tahun ajaran 2016/2017. Dari hasil pemabagian daftar cek masalah kepada siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 yang berjumlah 71 siswa diperoleh sebanyak 45 siswa yang teridentifikasi memiliki kemampuan perencanaan karier yang rendah di dalam kelas. 26 siswa lainnya memiliki kemampuan perencanaan karier yang tinggi. Maka dari itu Populasi dari penelitian ini sebanyak 45 orang siswa yang terdiri dari 20 orang siswa kelas XI IPA 1 dan 25 orang siswa kelas XI IPA 2.

Tabel 3.2 penyebaran jumlah siswa yang menjadi populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Populasi Penelitian
1.	XI IPA 1	35	20
2.	XI IPA 2	36	25
Total		71	45

2. Sampel

Sugiyono (2015:118) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karier yang rendah oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dan representatif.

Adapun jumlah sampel yang diteliti didapatkan pada patokan yang dikemukakan oleh Roscoe (Sugiyono, 2015) untuk penelitian eksperimen yang sederhana jumlah anggota sampelnya antara 10 sampai 20 orang atau dikembalikan kepada kemampuan si peneliti. Oleh karena itu dari 45 orang siswa yang menjadi populasi yang dianggap bersifat homogen artinya semua siswa teridentifikasi memiliki kemampuan perencanaan karier yang rendah, maka peneliti mengambil sebanyak 20 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010: 183) “Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah sampel tersebut memiliki kemampuan perencanaan karier yang rendah hal ini diketahui melalui hasil analisis daftar cek masalah yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel.

Berdasarkan hasil analisis daftar cek masalah pada lampiran 2 halaman 79 diperoleh 20 orang siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karier yang rendah dari 45 orang yang menjadi populasi, sehingga peneliti memilih 20 orang tersebut untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kurang mengetahui tentang dirinya sendiri, mereka tidak memahami bakat, minat, kemampuan serta potensi yang mereka miliki sehingga mereka pun juga sulit untuk menentukan pekerjaan maupun jurusan jika nantinya sudah menyelesaikan pendidikannya di SMA, mereka juga kurang berkomunikasi dengan keluarga untuk meminta pendapat sehingga perencanaan karier yang mereka lakukan kurang optimal.

Berikut penyebaran siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Penyebaran Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA 1	10
2.	XI IPA 2	10
Jumlah		20

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Skala

Jenis skala yang digunakan adalah skala kemampuan perencanaan karier, dengan pernyataan yang dilengkapi lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), cukup sesuai (CS), dan tidak sesuai (TS). Masing-masing pilihan jawaban diberikan bobot penilaian mulai dari 1 hingga 5. Lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pembobotan Angket Penelitian

Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Kurang Sesuai (KS)	2	4
Tidak Sesuai (TS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2010

Sebelum angket digunakan dalam penelitian lapangan, skala terlebih dahulu diuji coba lapangan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Pengujian hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 20,00. Ditemukan bahwa dari 41 item pernyataan, yang tidak valid sebanyak 4 item disebabkan nilai r yang diperoleh $<$ (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 yaitu item nomor 4 (0,261), nomor 36 (0,151), nomor 37 (0,270), nomor 38 (0,193) sehingga jumlah item setelah uji validitas sebanyak 37 item pernyataan. Hasil pengujian validitas item secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 99.

b. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika

responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Menurut Nugroho & Suyuti (Sugiyono, 2015), dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrument penelitian dapat di terima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,06. Sehingga instrument penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60 yaitu 0,930. Hasil pengujian realibilitas item secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 99.

2. Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2015:203), “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dalam hal ini adalah proses-proses pengamatan dan ingatan merupakan hal yang penting”. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa dengan menggunakan observasi maka penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam sehingga responden yang diamati tidak terlalu besar dan sulit.

Observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat perhatian dan partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* melalui pengamatan langsung terhadap sampel yang menjadi subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah perhatian dan partisipasi siswa. Cara penggunaannya dengan memberi tanda *checklist* oleh peneliti berdasarkan presentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis Individual} = \frac{Nm}{N} \times 100\%$$

$$\text{Analisis Kelompok} = \frac{Nm}{P} \times 100\%$$

Sumber : (Rahardjo & Gudnanto, 2013: 72)

Dimana:

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

P : Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis presentase individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Table 3.5 kriteria penentuan hasil observasi

Presentase	Kategori
80%-100%	Sangat Tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

Sumber: Kadir (2015)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil angket pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis statistik deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan karier berbasis *life skill* dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Guna memperoleh gambaran umum tentang kemampuan perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah perlakuan berupa layanan bimbingan karier berbasis *life skill*, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N} \quad (\text{Sugiyono, 2015: 49})$$

Di mana:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i samapai ke n

N : Banyaknya subjek

Guna memperoleh gambaran umum tentang tingkat kemampuan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan dengan mengetahui skor ideal tertinggi 185 ($37 \times 5 = 185$) kemudian dikurang dengan skor ideal terendah yaitu 37 ($37 \times 1 = 37$) selanjutnya dibagi 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 29,6 dibulatkan menjadi 30. Adapun kategorisasi tingkat kemampuan perencanaan karier pada siswa yaitu:

Tabel 3.6 : Kategorisasi Tingkat Kemampuan Perencanaan Karier

Interval	Kategori
157 – 186	Sangat tinggi
127 – 156	Tinggi
97 – 126	Sedang
67 – 96	Rendah
37 – 66	Sangat rendah

Sumber: Berdasarkan Hasil Perhitungan Skor Ideal

b. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai perbedaan kemampuan perencanaan karier sebelum dan sesudah pemberian perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan statistik Z (non parametrik).

Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20,00 for windows*, tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 dengan syarat menolak H_0 jika nilai *Asim. Sig* $\leq \alpha$ dan menerima H_0 jika nilai *Asymp. Sig* $\geq \alpha$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Quasi-experimental* dengan judul efektivitas layanan bimbingan karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu. Penelitian ini berlangsung selama 22 hari, yang dimulai pada tanggal 07 Agustus sampai dengan 29 Agustus 2017 pada siswa SMA Negeri 10 Luwu Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2.

Sebelum diadakan eksperimen/perlakuan berupa layanan bimbingan karier berbasis *life skill* pada siswa yang kurang dalam kemampuan perencanaan karier, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen (skala), yang dikenal dengan sebutan uji coba lapangan. Uji coba lapangan instrumen ini dilakukan dengan membagikan skala kepada responden yang bukan responden sesungguhnya, yaitu siswa SMA Negeri 9 Makassar kelas XI IPS 2 sebanyak 30 orang siswa yang dipilih secara acak. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Juli 2017.

1. Gambaran Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 10 Luwu

Berdasarkan hasil penyebaran skala perencanaan karier pada tanggal 07 Agustus 2017 terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu, untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan perencanaan karier siswa sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Maka berikut ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5

(lima) kategori, yaitu tingkat perencanaan karier siswa sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1: Hasil *Pretest* Tingkat Kemampuan Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		F	P(%)	F	P(%)
157 –186	Sangat Tinggi	-	-	-	-
127 -156	Tinggi	-	-	-	-
97-126	Sedang	10	100%	10	100%
67-96	Rendah	-	-	-	-
37-36	Sangat Rendah	-	-	-	-
Jumlah		10	100%	10	100%

Sumber : Hasil Angket Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel di atas dari 20 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, tingkat kemampuan perencanaan karier siswa berada pada kategori “Sedang” yang diperoleh dari data hasil pembagian skala kemampuan perencanaan karier.

2. Gambaran Pelaksanaan Metode Layanan Bimbingan Karier Berbasis *Life Skill* untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2017 sampai tanggal 29 Agustus 2017 di SMA Negeri 10 Luwu. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 10 orang dan XI IPA 2 yang berjumlah 10 orang yang teridentifikasi kurang dalam kemampuan perencanaan karier. Pelaksanaan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* yang diberikan kepada kelompok eksperimen mulai dari *pretest* sampai pada *posttest* berlangsung selama 6 kali pertemuan (lihat daftar lampiran). Sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan

pretest dan *posttest* tanpa diberikan sebuah perlakuan. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan (*planning*)

Persiapan dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 01 Agustus 2017. Adapun kegiatan pada tahap persiapan yaitu:

- 1) Menyiapkan skala kemampuan perencanaan karier , pedoman observasi, dan bahan informasi mengenai pemahaman diri (*Personal Skill*), Pengaruh keluarga terhadap perencanaan karier (*Social Skill*), kemampuan berpikir ilmiah dalam memecahkan masalah (*Academic Skill*), dan Sukses Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (*Vocational Skill*).
- 2) Waktu pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati oleh guru BK, kegiatan ini dilaksanakan pada 07 Agustus 2017 dan kemudian disepakati untuk jadwal pertemuan berikutnya.
- 3) Menata *setting* untuk pelaksanaan layanan bimbingan karier berbasis *life skill*.
 - a) Tempat : Ruang Kelas XI
 - b) Perlengkapan : Alat tulis, Laptop, Speaker (Pengeras Suara) dan kamera.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 07 Agustus 2017 sampai tanggal 29 Agustus 2017. Setelah peneliti melakukan pertemuan pertama untuk membawa surat rekomendasi ke sekolah dan telah melakukan persiapan, selanjutnya Guru BK memperkenalkan peneliti kepada konseli, menjelaskan maksud dan tujuan

kedatangan peneliti, lalu Guru BK mempersilahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

1) Pertemuan Pertama (Pemberian Informasi Mengenai Pemahaman Diri Sendiri atau *Personal Skill*)

Pada pertemuan pertama pada tanggal 14 Agustus 2017, Kegiatan pertama yaitu peneliti berperan sebagai konselor membangun *rapport* dengan siswa. Sebelumnya peneliti telah menentukan kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Di mana siswa XI IPA 2 selaku kelompok eksperimen dan siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelompok kontrol.

Sebelum peneliti menyampaikan informasi mengenai pemahaman diri, terlebih dahulu peneliti menayangkan sebuah video motivasi pendek mengenai pemahaman diri sendiri yang berjudul “who am I”. Tujuan dari penayangan video tersebut untuk memberikan informasi kepada siswa akan pentingnya untuk memahami diri sendiri. Setelah penayangan video, peneliti mulai menyampaikan informasi mengenai pentingnya memahami diri sendiri dan bagaimana cara mengenal diri sendiri. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab jika ada hal-hal yang kurang dimengerti. Setelah itu peneliti membagikan sebuah lembar “Menenal Diri Sendiri”, dimana lembar “Menenal Diri Sendiri” ini berfungsi untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami dan sudah mampu untuk mengenali dirinya sendiri dan mengetahui bakat, minat, potensi serta kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Siswa diberikan waktu sebanyak 10 menit untuk mengisi dan membacakan jawabannya.

Sebelum mengakhiri pertemuan, terlebih dahulu peneliti menyampaikan bahwa kegiatan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* pada hari ini akan berakhir dan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya sesuai kesepakatan bersama.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini adalah siswa mampu untuk mengenali dirinya sendiri dan mengetahui bakat, minat, kemampuan dan potensi yang dimiliki dirinya. Melalui hasil lembar kerja “Mengenal Diri Sendiri” yang telah diisi oleh siswa tampak bahwa siswa sudah benar-benar memahami materi yang telah diberikan dan siswa mampu untuk memahami dirinya sendiri.

2) Pertemuan Kedua (Pemberian Informasi Mengenai Kecakapan Sosial atau Kecakapan Interpersonal dalam Lingkungan Keluarga)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2017, pada tahap ini peneliti memberikan layanan informasi berupa bagaimana cara membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dalam merencanakan karier. Sesi awal kegiatan yaitu membaca do'a kemudian membangun *rapport* dengan menanyakan kesiapan siswa mengikuti kegiatan yang akan dilakukan serta menetapkan struktur tujuan, struktur frekuensi dan durasi, dan struktur penguatan.

Pertama-tama peneliti menjelaskan tujuan pemberian informasi mengenai membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dalam merencanakan karier. Kemudian peneliti menyampaikan materi yang telah disiapkan dan siswa menyimak dengan seksama. Setelah pemberian materi, siswa diminta untuk bertanya jika ada materi yang kurang dimengerti dari penjelasan yang telah diberikan oleh peneliti. Setelah pemberian materi peneliti menginstruksikan kepada siswa membentuk 3 kelompok masing-masing beranggotakan 3 orang dan

1 kelompok beranggotakan 4 orang. Kemudian setiap kelompok diminta untuk membuat skenario pendek antara ibu, bapak dan anak dengan tema merencanakan karier. Pada kelompok pertama skenario yang dibuat mengenai orang tua yang tidak setuju dengan perencanaan karier yang diinginkan anaknya. Pada kelompok kedua skenario yang dibuat mengenai orang tua yang tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah anaknya ke perguruan tinggi dan kelompok yang ketiga orang tua menginginkan anaknya untuk bekerja saja dari pada melanjutkan kuliah namun anaknya menginginkan untuk kuliah. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk tampil kedepan untuk bermain peran sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Setelah semua kelompok tampil, siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pertemuan hari ini dan peneliti beserta siswa melakukan kesepakatan untuk pertemuan selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini yaitu siswa mengetahui pentingnya membangun komunikasi dengan keluarga untuk menghindari adanya ketidak sesuaian pemahaman antara orang tua dan anaknya, siswa juga mampu untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai karier yang mereka minati.

3) Pertemuan Ketiga (Pemberian Informasi Mengenai Kemampuan Berpikir Ilmiah (*Academic Skill*) dalam Memecahkan Permasalahan dalam Proses Perencanaan Karier)

Sesuai kesepakatan pada pertemuan sebelumnya, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2017, yaitu pemberian informasi mengenai kemampuan berpikir ilmiah dalam proses pemecahan masalah dalam bimbingan karier. Seperti pada pertemuan sebelumnya, sesi awal kegiatan adalah membaca

do'a kemudian membangun *rapport* dan menanyakan kesediaan siswa untuk mengikuti kegiatan serta menetapkan struktur tujuan, struktur frekuensi dan durasi, dan struktur penguatan.

Sebelum pemberian materi, peneliti mengajak siswa untuk bermain game agar siswa lebih bersemangat dalam proses pemberian layanan. Game yang diberikan berupa game menyebut angka di mana siswa diinstruksikan berlomba berdiri sambil menyebut satu angka. Angka yang disebutkan harus berurutan mulai dari angka satu dan seterusnya dan tidak boleh melirik satu sama lain. Jika ada dua orang yang berdiri dan menyebutkan angka yang sama maka akan diberikan sanksi. Game diberikan selama 5 menit untuk membuat peserta lebih bersemangat dalam mengikuti bimbingan.

Setelah bermain game siswa diminta untuk fokus kembali menerima bimbingan yang akan diberikan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti pun kembali membagi dua kelompok peserta dan memberikan materi masing-masing kepada peserta untuk didiskusikan bersama. Dalam proses diskusi siswa bertanya satu sama lain mengenai hal-hal yang kurang dipahami dalam materi tersebut. Kemudian setelah diskusi selesai, peneliti meminta kepada setiap siswa untuk menyimpulkan hasil dari diskusi pada hari ini dan menanyakan kembali kepada siswa apakah mereka sudah memahami materi yang diberikan. Selanjutnya peneliti memberikan sebuah kemungkinan masalah kepada siswa lalu meminta siswa untuk menyampaikan hal-hal yang mereka lakukan jika masalah tersebut benar-benar mereka hadapi dan solusi seperti apa yang akan mereka lakukan. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan pembahasan dari hasil

kegiatan hari ini dan melakukan kesepakatan dan mengatur jadwal pertemuan untuk pertemuan sesi selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan hari ini ialah siswa mampu mengetahui bagaimana cara-cara yang baik dalam menemukan solusi dalam perencanaan kariernya sehingga mereka dapat mengatasi hal tersebut dengan baik sehingga mereka dapat merencanakan kariernya secara optimal.

4) Pertemuan Keempat (Pemberian Informasi Mengenai Kecakapan Vokasional atau *Vocational Skill*)

Sesuai kesepakatan pada pertemuan sebelumnya, pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2017. Pada pertemuan kali ini memberikan sebuah informasi mengenai kecakapan vokasional yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memilih jurusan/pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Seperti pada pertemuan sebelumnya, sesi awal kegiatan adalah membaca do'a kemudian membangun *rapport* dan menanyakan kesediaan siswa untuk mengikuti kegiatan.

Pertama-tama peneliti menjelaskan tujuan dari layanan bimbingan hari ini, kemudian peneliti menayangkan sebuah video motivasi pendek berjudul ketika kamu salah jurusan. Kemudian siswa di minta untuk menyampaikan pendapatnya mengenai video tersebut. Selanjutnya peneliti memaparkan materi mengenai keterampilan meningkatkan kecakapan vokasional. Kemudian melakukan sesi tanya jawab jika ada materi yang kurang dimengerti. Setelah selesai, pemateri membagikan sebuah kertas berbentuk daun dan meminta siswa untuk menuliskan harapan mereka terhadap karier mereka dan jika mereka ingin melanjutkan studi,

jurusan dan universitas apa yang ingin mereka tuju. Kemudian menggantungkan harapan mereka di pohon harapan yang telah peneliti sediakan.

Pada sesi akhir, Peneliti memberi kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan ganjalan-ganjalan yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan dari awal pertemuan sampai pada pertemuan ini (akhir). Kemudian peneliti meminta siswa menceritakan pengalamannya mengikuti kegiatan dan meminta siswa mengemukakan pendapat siswa mengenai layanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Setelah itu, peneliti menanyakan kepada siswa siapa yang ingin menyimpulkan kegiatan hari, setelah itu peneliti menyimpulkan hasil kegiatan dan mengajak siswa untuk menyepakati waktu pertemuan selanjutnya untuk mengetahui hasil evaluasi dari *treatment* ini.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini adalah siswa mampu memilih dan mempersiapkan diri dalam memilih jurusan/pekerjaan yang akan mereka inginkan setelah lulus dari SMA.

Selama pemberian perlakuan, peneliti melakukan observasi terhadap siswa. Observasi dilakukan terhadap 10 siswa untuk melihat bagaimana gambaran partisipasi dan perhatian siswa selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh guru BK (konselor) mencentang lembar observasi terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan yang selanjutnya dianalisis hasilnya. Dari hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan.

Dari hasil observasi selama kegiatan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* selama 4 kali pertemuan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Hasil Persentase Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Berbasis *Life Skill*

Persentase	Kriteria	Tahap pelaksanaan kegiatan			
		I	II	III	IV
80 – 100%	Sangat tinggi	5	7	10	10
60 – 79%	Tinggi	5	3	0	0
40 – 59%	Sedang	0	0	0	0
20 – 39%	Rendah	0	0	0	0
0 – 19%	Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah		10	10	10	10

Sumber : Hasil observasi

Data diatas, menunjukkan hasil analisis persentase observasi selama pelaksanaan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* di SMA Negeri 10 Luwu. Adapun aspek selama 4 kali pertemuan yaitu partisipasi dan perhatian.

Berdasarkan hasil analisis observasi pada pertemuan pertama, dari 10 orang siswa terdapat 5 pada kategori tinggi dan 5 pada kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat tingkat partisipasi dan perhatian siswa sudah sangat baik. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Pada saat siswa diberikan tugas mengisi lembar “Mengenal Diri Sendiri” siswa aktif dan dengan semangat mengisi lembar tersebut dan yang terlihat pada lembar observasi semua siswa membacakan hasil dari lembar “Mengenal Diri Sendiri” dan hal ini menandakan bahwa siswa sudah memahami dengan baik materi yang telah diberikan. Pada pertemuan kedua, dari 10 orang siswa terdapat 3 orang berada pada kategori tinggi 7 pada kategori sangat tinggi. Hal ini sudah menunjukkan perubahan yang menonjol dari pertemuan pertama, akan tetapi sudah terlihat peningkatan partisipasi selama kegiatan berlangsung dan siswa mulai aktif mengikuti instruksi

yang diberikan. Siswa dengan semangat mengikuti game bermain peran yang diinstruksikan dan partisipasi siswa pada kegiatan ini sangat baik karena hal ini merupakan sesuatu yang baru mereka jumpai, sehingga mereka semangat dalam mengikuti proses pemberian layanan. Sedangkan pada pertemuan ketiga, dari 10 orang siswa terdapat 10 orang berada pada kategori sangat tinggi, siswa terlihat mengalami peningkatan dalam hal memperhatikan penjelasan dari peneliti, dari lembar observasi terlihat semua siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan, dan peningkatan juga terdapat pada perhatian siswa dalam melakukan intruksi yang diberikan. Siswa juga sudah mulai aktif untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami. Proses diskusi yang diterapkan berjalan dengan baik dan siswa aktif mengemukakan pendapat mereka masing-masing. Pada pertemuan keempat, dari 10 orang siswa terdapat 10 orang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan lembar observasi terlihat siswa semakin ada peningkatan, karena siswa sudah mampu untuk menuliskan rencana masa depan mereka setelah lulus SMA, hal ini diketahui melalui pemberian layanan menggunakan media pohon harapan, semua siswa sangat antusias menuliskan harapan rencana masa depan mereka di kertas berbentuk daun yang telah disediakan dan menggantungnya di pohon harapan dan ini menandakan bahwa siswa sudah memiliki perencanaan karier untuk masa depannya.

3. Layanan Bimbingan Karier Berbasis *Life Skill* Efektif untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Di SMA Negeri 10 Luwu

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan perencanaan karier siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan berupa layanan bimbingan karier berbasis *life*

skill, maka berikut ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase, yang diklasifikasikan atas kategori: Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Hasil Sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) Tingkat Kemampuan Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen		<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen		<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol		<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
157-186	Sangat Tinggi	-	-	2	20%	-	-	-	-
127-156	Tinggi	-	-	8	80%	-	-	-	-
97-126	Sedang	10	100%	-	-	10	100%	10	100%
67-96	Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-
37-36	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Hasil Angket Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan tabel 4.3, tampak bahwa dari 10 siswa pada kelompok eksperimen pada saat *pretest* 10 orang berada pada kategori “Sedang”. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan karier berbasis *life skill*, diketahui bahwa tingkat kemampuan perencanaan karier siswa meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil *posttest*, bahwa dari 10 siswa, terdapat 2 orang berada pada kategori “Tinggi”, 8 orang berada pada kategori “Sangat Tinggi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier berbasis *life skill* efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.3, tampak bahwa dari 10 siswa pada kelompok kontrol pada saat *pretest* 10 orang berada pada kategori “Sedang”. Setelah pemberian *posttest*, diperoleh hasil dari 10 siswa pada kelompok kontrol, tidak terdapat perubahan kategori atau tetap pada kategori “Sedang”. Berdasarkan

hasil *posttest* pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan dalam tingkat kemampuan perencanaan karier siswa.

Berdasarkan tabel 4.3 perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tingkat kemampuan perencanaan karier siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan sebuah pelayanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Sedangkan pada kelompok kontrol tingkat kemampuan perencanaan karier siswa tidak mengalami perubahan atau tetap berada pada kategori “Sedang” karena tidak diberikan pelayanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier berbasis *life skill* efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Adapun hasil analisis deskriptif melalui *SPSS 20,00 for windows* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif

Jenis Data	Kelompok	Mean	Interval	Klasifikasi
<i>Pretest</i>	Eksperimen	111,40	97 – 126	Sedang
	Kontrol	112,00	97 – 126	Sedang
<i>Posttest</i>	Eksperimen	151,40	127 – 156	Tinggi
	Kontrol	109,80	97 – 126	Sedang

Sumber: Hasil analisis *pretest* dan *posttest* melalui *SPSS 20 for windows*

Dari tabel di atas tampak bahwa nilai rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen pada *pretest* yaitu 111,40 dan pada *posttest* meningkat menjadi 151,40. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat kemampuan perencanaan karier siswa setelah pemberian layanan bimbingan karier berbasis *life skill*.

Selanjutnya, dari tabel di atas, tampak bahwa nilai rata-rata (*mean*) kelompok kontrol pada *pretest* yaitu 112,00 dan pada *posttest* menurun menjadi

109,80. Jadi tampak pada kelompok kontrol mengalami penurunan dalam tingkat kemampuan perencanaan karier siswa, berbeda dengan kelompok eksperimen yang terlihat jelas mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan karier berbasis *life skill*.

Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan karier berbasis *life skill* efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu diajukan hipotesis “layanan bimbingan karier berbasis *life skill* efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu”. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah uji *wilcoxon* yang menguji perbedaan *mean* (melalui gain skor), sehingga bunyi hipotesis disesuaikan dengan teknik analisis menjadi hipotesis (H_1) yang berbunyi “ada perbedaan tingkat kemampuan perencanaan karier siswa sebelum pemberian perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* (*pretest*) dan sesudah perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* (*posttest*) terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu”. Karena yang diuji adalah hipotesis nol (H_0) maka hipotesis tersebut menjadi “tidak terdapat perbedaan tingkat kemampuan perencanaan karier siswa sebelum pemberian perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* (*pretest*) dan sesudah perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* (*posttest*) terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu”

Pengujian hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*, dengan bantuan analisis program SPSS 20,00 *for windows* dikemukakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5: Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Menggunakan SPSS 20 For Windows

	N	Mean	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket
Sebelum	10	111,40	-2,807 ^b	,005	H ₀ ditolak
Sesudah		151,40			H ₁ diterima

Sumber: Uji Wilcoxon

Berdasarkan hasil penghitungan melalui *Wilcoxon signed ranks test* dengan menggunakan program SPSS 20 for windows menunjukkan bahwa nilai Z yaitu -2,807^b. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Pada *pretest*, skor rata-rata yang diperoleh adalah 111,40 atau berada pada kategori sedang sedangkan pada saat *posttest*, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 151,40 yang berada pada kategori tinggi. Dari perbandingan kedua kelompok data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan perencanaan karier siswa akan mengalami perubahan tingkat kearah yang positif jika diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan karier berbasis *life skill*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20,00 for windows melalui uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dengan nilai setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Adapun nilai Z yang diperoleh dari hasil uji *wilcoxon* yaitu -2,807^b dengan nilai *Asym Sig* $0,005 < \alpha = 0,05$.

Hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi “tidak ada perbedaan tingkat kemampuan perencanaan karier siswa sebelum pemberian perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* (*pretest*) dan sesudah perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* (*posttest*) terhadap siswa kelas XI SMA Negeri

10 Luwu” dinyatakan ditolak sehingga hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi “ada perbedaan tingkat kemampuan perencanaan karier siswa sebelum pemberian perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* (*pretest*) dan sesudah perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* (*posttest*) terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu” dinyatakan diterima. Dengan adanya perbedaan tingkat kemampuan perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill*, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier berbasis *life skill* ternyata dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu.

B. Pembahasan

1. Gambaran Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 10 Luwu

Hasil penelitian terhadap 20 responden menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perencanaan karier siswa berada pada kategori sedang. Adapun ciri-cirinya yaitu mereka kurang mengetahui tentang dirinya sendiri, mereka tidak memahami bakat, minat, kemampuan serta potensi yang mereka miliki sehingga mereka pun juga sulit untuk menentukan memilih pekerjaan maupun jurusan jika nantinya sudah menyelesaikan pendidikannya di SMA, mereka juga kurang berkomunikasi dengan keluarga untuk meminta pendapat sehingga perencanaan karier yang mereka lakukan kurang optimal. Jika hal ini terus dibiarkan terjadi

maka akan berdampak kurang baik bagi masa depan siswa dan dapat menjerumuskan mereka pada kegagalan karier.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurmi (2004) merencanakan dan memikirkan masa depan merupakan hal yang penting pada masa remaja. Pada masa ini, remaja dihadapkan pada sejumlah tugas normatif yang menuntut mereka merencanakan dan mengambil keputusan tentang masa depan. Cara pandang atau orientasi remaja tentang masa depan akan berpengaruh terhadap perencanaan karier yang mereka lakukan yang nantinya akan berdampak pada kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Orientasi masa depan merupakan kemampuan seorang individu untuk merencanakan masa depan yang merupakan salah satu dasar dari pemikiran manusia. Orientasi masa depan menggambarkan bagaimana seseorang memandang dirinya di masa yang akan datang, gambaran tersebut membantu individu dalam menempatkan dan merencanakan kariernya. Orientasi tentang pekerjaan apa yang akan digeluti di masa yang akan datang merupakan faktor penting yang harus dimiliki remaja karena hal ini berhubungan dengan pemilihan bidang pendidikan yang akan dipilih.

Setelah pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan karier berbasis *life skill* terhadap kelompok eksperimen, peneliti melakukan pengukuran ulang untuk melihat efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Berdasarkan hasil pengukuran akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *posttest* berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Perubahan kategori pada kelompok eksperimen dari kategori sedang pada

saat *pretest* ke kategori tinggi dan sangat tinggi pada saat *posttest* menunjukkan bahwa pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan karier berbasis *life skill* memberikan pengaruh yang positif pada peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa. Hasil yang diperoleh melalui analisis deskriptif diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_1) dari penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya, penerapan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* efektif untuk meningkatkan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu.

Berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan sebuah perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill*, diketahui bahwa tingkat kemampuan perencanaan karier siswa pada saat *pretest* berada pada kategori sedang, setelah dilakukan pengukuran ulang dengan memberikan *posttest*, tingkat kemampuan perencanaan karier siswa pada kelompok kontrol tetap berada pada kategori sedang. Dengan demikian, layanan bimbingan karier berbasis *life skill* memiliki pengaruh yang efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

2. Pelaksanaan Metode Layanan Bimbingan Karier Berbasis *Life Skill*

Setelah diadakan pengukuran awal, peneliti memberikan perlakuan yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu. Salah satu metode yang dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa adalah layanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Layanan bimbingan karier berbasis *life skill* merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu siswa dalam menghadapi problema hidup dan kehidupan yang menyangkut tentang karier,

kemudian mereka mampu secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu meningkatkan kemampuan dalam perencanaan kariernya. Pemberian layanan bimbingan karier berbasis *life skill* dimaksudkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berfikir yang meliputi keterampilan memahami diri, keterampilan memahami lingkungan, keterampilan mengumpulkan informasi studi lanjut dan keterampilan mengidentifikasi hambatan, sehingga mereka mampu secara mandiri menemukan solusi dari hambatan yang muncul dalam hidupnya. *Life skill* atau kecakapan hidup perlu dimiliki oleh setiap individu, kecakapan hidup terbagi menjadi *personal skill*, *social skill*, *academic skill* dan *vocational skill*. Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa “kecakapan hidup (*life skill*) bertujuan memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”.

Kreativitas guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyiapkan materi layanan sangatlah penting yang akan menunjang dalam memberikan informasi. Layanan informasi karier dapat disampaikan kepada siswa dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan memberikan layanan informasi karier berbasis *life skill*. Layanan bimbingan karier berbasis *life skill* yaitu untuk memberikan pemahaman dan gambaran tentang informasi karier kepada siswa berbasis *life skill*, artinya dengan memanfaatkan kemampuan kecakapan hidup, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karier melalui kecakapan hidup sehingga akan diperoleh bahwa siswa memiliki pemahaman dan

gambaran mengenai perencanaan kariernya. Kemampuan mereka dalam membuat perencanaan karier akan mampu mengatasi permasalahan mereka dalam menentukan pilihan karier, khususnya untuk memilih studi lanjut bagi individu itu sendiri ketika mereka sudah menamatkan pendidikan di bangku SMA.

Adapun penelitian sebelumnya dengan judul yang sama “layanan bimbingan karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karier”, tahun 2015, yang dilakukam oleh Astuti. Peneliti mengamati kondisi pelaksanaan layanan bimbingan karier, menemukan model layanan bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karier berbasis *life skill* dan mengetahui tingkat efektivitas model layanan bimbingan karir berbasis *life skill* untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karier siswa kelas IX SMP/ MTs. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kemampuan merencanakan karier diajukan kepada siswa secara umum berada pada katagori cukup baik yaitu 219 menjadi 236 katagori baik, dan ada peningkatan 17 poin atau 7,8 %. Model layanan bimbingan karier berbasis *life skill* yang dikembangkan dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karier siswa.

Dalam proses penelitian ini diberikan perlakuan berupa metode berupa layanan bimbingan karier berbasis *life skill* dengan pemberian informasi mengenai kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan social (*social skiil*), kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) yang terdiri dari 4 sesi yang dilakukan dalam 4 kali pertemuan dan disetiap akhir kegiatan, peneliti berdiskusi bersama siswa dengan merefleksikan kegiatan yang

sudah dilakukan, sehingga diharapkan setelah melakukan kegiatan ini siswa dapat menerapkan makna atau nilai-nilai pelajaran yang dapat di peroleh dari layanan bimbingan karier berbasis *life skil* tersebut.

Berdasarkan hasil analisis observasi pada pertemuan pertama, dari 10 orang siswa terdapat 5 pada kategori tinggi dan 5 pada kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat tingkat partisipasi dan perhatian siswa sudah sangat baik. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Pada saat siswa diberikan tugas mengisi lembar “Mengetahui Diri Sendiri” siswa aktif dan dengan semangat mengisi lembar tersebut dan semua siswa membacakan hasil dari lembar “Mengetahui Diri Sendiri” dengan baik dan hal ini menandakan bahwa siswa sudah memahami materi yang telah diberikan. Pada pertemuan kedua, dari 10 orang siswa terdapat 3 orang berada pada kategori tinggi 7 pada kategori sangat tinggi. Hal ini sudah menunjukkan perubahan yang menonjol dari pertemuan pertama, terjadi peningkatan dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung dan siswa mulai aktif mengikuti instruksi yang diberikan. Siswa dengan semangat mengikuti game bermain peran yang diinstruksikan dan siswa sangat antusias mengikuti game bermain peran karena hal ini merupakan sesuatu yang baru mereka jumpai, sehingga mereka semangat dalam mengikuti proses pemberian layanan. Sedangkan pada pertemuan ketiga, dari 10 orang siswa terdapat 10 orang berada pada kategori sangat tinggi, siswa terlihat mengalami peningkatan dalam hal memperhatikan penjelasan dari peneliti, dari lembar observasi terlihat semua siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan, dan peningkatan juga terdapat pada perhatian siswa dalam melakukan intruksi yang diberikan. Siswa juga sudah

mulai aktif untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami. Proses diskusi yang diterapkan berjalan dengan baik dan siswa aktif mengemukakan pendapat mereka masing-masing. Pada pertemuan keempat, dari 10 orang siswa terdapat 10 orang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan lembar observasi terlihat siswa semakin ada peningkatan, karena siswa sudah mampu untuk menuliskan rencana masa depan mereka setelah lulus SMA, hal ini diketahui melalui pemberian layanan menggunakan media pohon harapan, semua siswa sangat antusias menuliskan harapan rencana masa depan mereka di kertas berbentuk daun yang telah disediakan dan menggantungnya di pohon harapan dan ini menandakan bahwa siswa sudah memiliki perencanaan karier untuk masa depannya.

Pada akhir penelitian atau sesudah pemberian perlakuan terhadap 10 responden, ditemukan perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Peningkatan skor dari kategori sedang ke kategori tinggi dan sangat tinggi memberikan indikasi bahwa layanan bimbingan karier berbasis *life skill* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* pada kelompok eksperimen, diketahui bahwa tingkat kemampuan perencanaan karier siswa meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil *posttest*, bahwa dari 10 orang responden yang diteliti ternyata ada sebanyak 2 responden masuk dalam kategori sangat tinggi dan 8 responden masuk dalam kategori tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan

perencanaan karier dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah.

Berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan sebuah perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill*, diketahui bahwa tingkat kemampuan perencanaan karier siswa menurun. Hal tersebut sesuai dengan hasil pemberian *posttest* sebanyak 7 responden masuk dalam kategori sedang dan mengalami penurunan dalam kemampuan perencanaan karier dan 3 responden mengalami peningkatan namun tidak signifikan dan tetap berada pada kategori sedang.

3. Layanan Bimbingan Karier Berbasis *Life Skill* Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang diolah melalui *SPSS 20,00 for windows*, dapat dianalisis bahwa pada hakekatnya terjadi peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa pada kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Hal tersebut dilihat dari jumlah rata-rata (*mean*) sebelum perlakuan yakni 111,40 dan setelah perlakuan dengan rata-rata (*mean*) 151,40 yang secara umum jika diukur dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase maka rata-rata (*mean*) sebelum berada pada kategori sedang, dan rata-rata (*mean*) setelah berada kategori tinggi. Dengan demikian, layanan bimbingan karier berbasis *life skill* memiliki pengaruh yang efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif dari kelompok kontrol dimana kelompok tersebut tidak diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan karier berbasis *life skill* yaitu mengalami penurunan dalam hal perencanaan karier. Hal tersebut dilihat dari jumlah rata-rata (*mean*) sebelum perlakuan yakni 112,00 dan

setelah perlakuan dengan rata-rata (*mean*) 109,80 yang secara umum jika diukur dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase maka rata-rata (*mean*) sebelum (*pretest*) berada pada kategori sedang, dan rata-rata (*mean*) sesudah (*posttest*) tidak mengalami perubahan kategori atau tetap berada pada kategori sedang. Dengan demikian, layanan bimbingan karier berbasis *life skill* memiliki pengaruh yang efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) berada pada kategori sedang dan setelah (*Posttest*) berada pada kategori tinggi karena kelompok kontrol diberikan sebuah perlakuan berupa layanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Sedangkan pada kelompok kontrol jumlah rata-rata sebelum (*pretest*) berada pada kategori sedang dan setelah (*Posttest*) tetap berada pada kategori sedang karena pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier berbasis *life skill* efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Selama proses penelitian berlangsung banyak kendala yang dialami oleh peneliti. Diantaranya keterbatasan waktu. Di SMA Negeri 10 Luwu sendiri tidak ada jam khusus yang diberikan kepada guru BK sehingga waktu untuk melaksanakan penelitian harus didiskusikan kepada siswa, guru, maupun guru mata pelajaran, sehingga proses layanan dapat diberikana kepada siswa. Selanjutnya siswa masih merasa ragu ketika menjadi subyek penelitian karena mereka berfikir jika mereka mengikuti proses kegiatan akan mempengaruhi nilai

pelajarannya. Namun, dari sekian banyak keterbatasan yang peneliti dapatkan selama proses pelaksanaan kegiatan, tidak menyurutkan antusias siswa setelah mereka mengetahui manfaat dari penelitian ini. Sehingga proses pelaksanaan kegiatan di hari-hari berikutnya dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai efektivitas layanan bimbingan karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu berdasarkan hasil *pretest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berada pada kategori sedang.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* di SMA Negeri 10 Luwu ini dilakukan dalam 4 tahap pertemuan, yaitu (1) pemberian informasi mengenai meningkatkan *personal skill* (2) pemberian informasi mengenai meningkatkan *social Skill* (3) pemberian informasi mengenai meningkatkan *academic skill*, dan (4) pemberian informasi mengenai meningkatkan *vocational skill*.
3. Layanan bimbingan karier berbasis *life skill* efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 10 Luwu secara signifikan.

B. Saran

Berdasar dari kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru dan petugas bimbingan (konselor) di sekolah, hendaknya dapat menerapkan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* dengan baik, khususnya guru kelas dalam memotivasi hendaknya mengaplikasikan metode layanan bimbingan karier berbasis *life skill*.
2. Kepada peneliti selanjutnya, di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, agar dapat mengembangkan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* pada permasalahan-permasalahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. 1983. *Teknik Pemahaman Individu (Teknik Non Tes)*. Makassar: FIP UNM.
- Alwison. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Pres.
- Amir, pattaufi, saman, sinring A. 2016. *Panduan Skripsi Program Studi S-1 fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: FIP UNM
- Corey, G. 1990. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. (penerjemah Drs. Mulyarto) Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dradjad. Z. 1985. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Bradley T. 2009 *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ghufron, M.N & Risnawita, S.R. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media Group.
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Halimah, Lilin, Elmicamila, Faya, N. 2010. *Self Esteem dan Relasi Interpersonal Penyandang Tunarungu di Lembaga Deaf n Dum*, (online), Vol.7 No.2, [http://www.google.co.id/url/harga+diri+\(self+esteem\)/journal.uad.ac.id](http://www.google.co.id/url/harga+diri+(self+esteem)/journal.uad.ac.id), (diakses 4 Juni 2017).
- Hariyanto, 2010. *Cara Meningkatkan Harga Diri*, (online), <http://belajarpsikologi.com/cara-meningkatkan-harga-diri/>, (diakses 4 Juni 2017).
- Prayitno, Amti, Erman. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riris, S. dan Nuryati, A. 2011. Self Esteem dan Makna Hidup pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS). *Jurnal Psikologi: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada*, Vol. 38 (2): 176-184.
- Robert, A.B dan Donn, B. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Santrock, J.W. 2011. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Penerjemah Achmad Chusairi & Juda Damanik. Edisi ke-13 Jakarta: PT Erlangga.
- Saptiani, M.D. 2010. *Jurnal Penelitian: Hubungan antara Citra Tubuh dengan Penghargaan diri pada TDR (Telkomsel PersonL representativ) di Telkomsel*. (online) (<http://www.gunadarma.ac.id>. Diakses 5 Juni 2017)
- Suriyani Binti Yahya & Fatahyah Yahya. 2009. *Hubungan antara perkahwinan dengan Self Esteem*. Jurnal Kemanusiaan
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sulistiyowati, Wilda & Warsito, H. 2009. *Artikel: Penerapan Konseling Realita untuk Meningkatkan penghargaan diri siswa*. (online) (http://www.google.co.id/url?teknik+konseling+untuk+meningkatkan+harga+dirippb.jurnal.unesa.ac.id.id5.ARTIKEL_WIDA_danHadi.pdf. Diakses 5 Juni 2017)
- Tiro, M. A. 2004. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Tohirin, 2007, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wikan Putri Larasati. 2012 *Meningkatkan Self Esteem Melalui Metode Self-Instruction*. (Thesis: Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Pendidikan Universitas Indonesia, Depok)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK SMAN 10 LUWU

A. Tujuan wawancara : Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan perencanaan karier siswa

B. Pewawancara :

C. Wawancara dengan :

D. Hari/tanggal wawancara :

E. Pengantar

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan perencanaan karier siswa.

Informasi yang diperoleh diharapkan dapat menjadi data pendukung bagi penelitian yang peneliti lakukan.

F. Item pertanyaan wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 10 Luwu?

.....

2. Materi apa yang diberikan pada saat pemberian layanan di kelas?

.....

3. Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling?

.....

4. Apakah ibu pernah memberikan sebuah layanan bimbingan karier kepada siswa kelas ?

.....
.....
.....

5. Layanan bimbingan karier seperti apa yang ibu berikan kepada siswa kelas ?

.....
.....
.....
.....

6. Bagaimana cara siswa memperoleh informasi mengenai dunia kerja atau tentang study lanjut ?

.....
.....
.....
.....

7. Bagaimana Upaya ibu dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa?

.....
.....
.....
.....

8. Di kelas berapa saja ibu memberikan sebuah pelayanan bimbingan karier?

.....
.....
.....
.....

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK SMAN 10 LUWU

A. Tujuan wawancara : Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan perencanaan karier siswa

B. Pewawancara : Fakhriani Azzuhrah F

C. Wawancara dengan : Ibu E. W

D. Hari/tanggal wawancara : Kamis, 23 Januari 2017

E. Pengantar

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan perencanaan karier siswa. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat menjadi data pendukung bagi penelitian yang peneliti lakukan.

F. Item pertanyaan wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 10 Luwu?

Jawaban : Pelaksananya yaitu melayani siswa baik individu atau kelompok, memecahkan masalah, bisa juga mengobati dengan konseling sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa. Fungsi seperti pencegahan, pemahaman, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan dan advokasi ini sudah terjalankan, meskipun tetap harus disesuaikan dengan keadaan dan kondisi anak, yang pada dasarnya setiap permasalahan anak itu berbeda-beda.

2. Materi apa yang diberikan pada saat pemberian layanan di kelas?

Jawaban : Materi yang menyangkut 4 bidang Bimbingan dan Konseling yaitu Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karier

3. Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling?

Jawaban : Siswa sangat antusias mengikuti layanan bimbingan maupun konseling di sekolah ini akan tetapi karena keterbatasan waktu jadi pelayanannya kurang efektif disebabkan karena tidak adanya jam BK di sekolah ini. Jadi saya sebagai Guru BK hanya memanfaatkan jam kosong untuk memberikan layanan BK kepada siswa.

4. Apakah ibu pernah memberikan sebuah layanan bimbingan karier kepada siswa kelas ?

Jawaban : Iya pernah, akan tetapi tidak rutin hanya sekali/dua kali tiap bulannya itupun tidak setiap kelas karena tidak adanya jam yang disediakan untuk memberikan pelayanan BK disetiap kelas.

5. Layanan bimbingan karier seperti apa yang ibu berikan kepada siswa kelas ?

Jawaban : layanan informasi kepada siswa dan menanyakan kepada mereka apa yang akan mereka lakukan setelah lulus dari SMA.

6. Bagaimana cara siswa memperoleh informasi mengenai dunia kerja atau tentang study lanjut ?

Jawaban : Biasanya siswa datang ke ruangan saya untuk bertanya mengenai hal tersebut dan mereka juga banyak memperoleh informasi dari media social

7. Bagaimana Upaya ibu dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa?

Jawaba : Upayanya yaitu memberika informasi sesuai dengan kebutuhan mereka, jika mereka datang di ruangan BK saya memberikan informasi sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

8. Di kelas berapa saja ibu memberikan sebuah pelayanan bimbingan karier?

Jawaban : Biasanya saya berikan pelayanan bimbingan karier itu di kelas XII itupun tidak rutin karena adanya keterbatasan waktu.

Lampiran 2

DAFTAR CEK MASLAH (DCM) MASA DEPAN DAN CITA-CITA PENDIDIKAN/JABATAN

Hari/Tanggal :Kelas/No.Absen :/.....

Nama :Jenis Kelamin : P / L

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Di bawah ini ada bermacam-macam pernyataan. Bila pernyataan tersebut merupakan masalah bagi Anda, maka berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia disebelah kanan pertanyaan.
3. Kerjakan DCM ini dengan sejujur-jujurnya; Anda tidak perlu merasa cemas (khawatir). Jawaban Anda akan dirahasiakan dan akan membantu kami dalam membantu mengatasi masalah yang Anda hadapi

1.	Saya khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak	
2.	Saya tidak tahu berbuat apa setelah lulus	
3.	Saya ingin melanjutkan sekolah, tetapi juga ingin bekerja	
4.	Saya tidak memahami jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang saya	
5.	Bagi saya sulit untuk memilih Study Lanjut	
6.	Saya belum perlu untuk memahami tentang berbagai syarat-syarat dalam melamar pekerjaan	
7.	Khawatir tidak diterima di Perguruan Tinggi/Pekerjaan	
8.	Saya ingin mengetahui bakat dan kemampuan saya	
9.	Cita-citaku tidak sesuai dengan kemampuanku	
10.	Ingin melanjutkan sekolah, tetapi tidak ada biaya	
11.	Cita-citaku tidak sama dengan teman-temanku	
12.	Cita-citaku tidak disetujui oleh orang tua	
13.	Saya tidak mengetahui informasi-informasi jenis pekerjaan yang dibutuhkan	
14.	Belum mempunyai cita-cita tertentu	
15.	Tidak ada orang yang membantu mengenali citacitaku	
16.	Cita-citaku selalu goyah/berubah	
17.	Saya merasa, sekolah tidak menjamin masa depanku	
18.	Mudah terpengaruh cita-cita orang lain	
19.	Masa depan saya tidak ditentukan oleh usaha saat sekarang	
20.	Saya belum memikirkan masa depan saya	

**HASIL ANALISIS PER BUTIR SOAL DCM
KELAS XI IPA 1 DAN XI IPA 2**

No	Topik Bidang Karier	Nm	(Nm : N) x 100 %
1.	Saya khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak	25	32%
2.	Saya tidak tahu berbuat apa setelah lulus	45	58%
3.	Saya ingin melanjutkan sekolah, tetapi juga ingin bekerja	20	26%
4.	Saya tidak memahami jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang saya	40	52%
5.	Bagi saya sulit untuk memilih Study Lanjut	40	52%
6.	Saya belum perlu untuk memahami tentang berbagai syarat-syarat dalam melamar pekerjaan	30	39%
7.	Khawatir tidak diterima di Perguruan Tinggi/Pekerjaan	42	55%
8.	Saya ingin mengetahui bakat dan kemampuan saya	44	57%
9.	Cita-citaku tidak sesuai dengan kemampuanku	30	39%
10.	Ingin melanjutkan sekolah, tetapi tidak ada biaya	15	19%
11.	Cita-citaku tidak sama dengan teman-temanku	35	45%
12.	Cita-citaku tidak disetujui oleh orang tua	20	26%
13.	Saya tidak mengetahui informasi-informasi jenis pekerjaan yang dibutuhkan	37	48%
14.	Belum mempunyai cita-cita tertentu	39	51%
15.	Tidak ada orang yang membantu mengenali citacitaku	42	55%
16.	Cita-citaku selalu goyah/berubah	20	26%
17.	Saya merasa, sekolah tidak menjamin masa depanku	10	13%
18.	Mudah terpengaruh cita-cita orang lain	28	36%
19.	Masa depan saya tidak ditentukan oleh usaha saat sekarang	15	19%
20.	Saya belum memikirkan masa depan saya	32	42%

Lampiran 3

TAHAP –TAHAP RENCANA KEGIATAN BIMBINGAN KARIER BERBASIS *LIFE SKILL*

Sebelum perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* dilaksanakan, terlebih dahulu diawali dengan pemberian *pre-test* (skala kemampuan perencanaan karier) kepada siswa untuk mengukur tingkat kemampuan perencanaan karier siswa. Sesudah perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* dilakukan, selanjutnya diadakan *post-test* (skala kemampuan perencanaan karier) kepada siswa untuk mengetahui tingkat perubahan kemampuan perencanaan karier siswa. Pelaksanaan perlakuan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir mengikuti langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

Pertemuan	Program	Tujuan	Waktu	Proses		Hasil yang diperoleh
				Peneliti	Siswa	
I	Pemberian layanan informasi mengenai kecakapan personal (<i>Personal Skill</i>).	Agar siswa mampu untuk mengetahui dan memahami tentang diri individu beserta aspek-aspek yang harus di	5 menit 10 menit	1. Peneliti membangun <i>rapport</i> 2. Peneliti menayangkan sebuah video pendek berjudul “Who Am I” dan memberikan materi mengenai cara mengenal diri sendiri	Siswa menerima dengan baik Siswa menyimak Siswa memberikan	siswa mampu untuk mengetahui dan memahami tentang dirinya beserta

		pahami dalam diri peserta didik dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadikannya sebagai model dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat	10 menit 10 menit 10 menit	<p>3. Peneliti meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang di fahami.</p> <p>4. Peneliti memberikan kuisisioner tentang pemahaman diri dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengisi kuisisioner tersebut</p> <p>5. Siswa diminta untuk memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan hari ini melakukan kesepakatan dan mengatur jadwal pertemuan untuk pertemuan sesi selanjutnya.</p>	<p>tanggapan terhadap materi jika ada yang kurang dipahami.</p> <p>Siswa mengisi kuisisioner yang dibagikan oleh peneliti</p> <p>Siswa dengan aktif menyimpulkan hasil pertemuan</p>	<p>aspek-aspek yang harus dipahami dalam diri peserta didik dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadikannya sebagai model dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat</p>
--	--	---	--	---	--	---

II	Memberikan informasi mengenai kecakapan social atau kecakapan interpersonal (<i>social skills</i>)	Agar siswa mampu membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan sosialnya terutama pada keluarga dan memahami kondisi keluarga dalam hal perencanaan kariernya kedepan.	5 menit 15 menit 15 menit 10 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengawali dengan membangun <i>rapport</i> 2. Peneliti menyampaikan materi mengenai meningkatkan kecapaian sosial atau kecakapan interpersonal terkhusus dalam lingkungan keluarga 3. Peneliti memberikan sebuah game dengan menginstruksikan kepada siswa untuk bermain peran orang tua dan anak dengan tema merencanakan karier dan membentuk kelompok yang beranggotakan 3 orang. 4. Siswa diminta untuk memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan hari ini dan melakukan 	<p>Siswa menerima dengan baik</p> <p>Siswa menyimak</p> <p>Siswa membentuk kelompok dan secara bergantian tampil di depan memerankan perannya masing-masing dan saling membangun komunikasi yang baik satu sama lain.</p> <p>Siswa memberikan kesimpulan mereka</p>	Siswa mampu membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan sosialnya terutama pada keluarga dan memahami kondisi keluarga dalam hal perencanaan kariernya kedepan.
----	--	---	---	--	---	--

				kesepakatan untuk mengatur jadwal pertemuan sesi selanjutnya.		
III	Pemberian layanan informasi kemampuan berpikir ilmiah siswa dalam memecahkan masalah yang di hadapi dalam proses perencanaan kariernya. (<i>Academic Skill</i>)	Agar siswa mampu untuk meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi	5 menit 5 menit 10 menit	1. Peneliti mengawali dengan membangun <i>rapport</i> 2. Peneliti mengajak siswa untuk bermain game bermain angka untuk membangun semangat siswa dalam mengikuti bimbingan 3. Peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok dengan cara berhitung. Angka yang ganjil membentuk satu kelompok dan angka genap membentuk	Siswa menerima dengan baik Siswa mengikuti instruksi dari peneliti Siswa membagi kelompok dan memaparkan hasil materi yang telah diberikan.	siswa mampu untuk meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi

			10 menit	satu kelompok dan memberikan materi masing-masing untuk dipaparkan		
			10menit	4. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menyiapkan satu pertanyaan setiap kelompok mengenai materi yang kurang dipahami.	Siswa aktif bertanya	
			5 menit	5. Selanjutnya peneliti memberikan sebuah kemungkinan masalah kepada siswa lalu meminta siswa untuk menyampaikan hal-hal yang mereka lakukan jika masalah tersebut benar-benar mereka hadapi dan solusi seperti apa yang akan mereka lakukan.	Siswa memberikan jawaban mereka mengenai mencari solusi secara ilmiah dalam pemecahan masalah yang mereka hadapi.	
			5 menit	6. Meminta siswa untuk menyimpulkan pembahasan dari hasil kegiatan hari ini dan	Siswa menyimpulkan hasil pembahasan atas materi bimbingan yang diberikan	

				melakukan kesepakatan dan mengatur jadwal pertemuan untuk pertemuan sesi selanjutnya.		
IV	Pemberian layanan informasi mengenai kecakapan vokasional (<i>Vocational Skill</i>)	Agar siswa mampu untuk memahami dan mempersiapkan diri dalam memilih jurusan/ pekerjaan dengan keahlian yang mereka miliki.	5 Menit 10 Menit 10 Menit	1. Peneliti mengawali dengan membangun <i>rapport</i> . 2. Peneliti menyampaikan materi mengenai keterampilan meningkatkan kecakapan vokasional dan menonton video pendek mengenai apa yang harus dilakukan setelah lulus SMA. 3. Peneliti meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai video tersebut dan bertanya jika ada hal- hal yang kurang di pahami.	Siswa menerima dengan baik Siswa menyimak Siswa menyampaikan pendapatnya dan aktif bertanya akan hal-hal yang kurang di fahami	siswa mampu untuk memahami dan mempersiapkan diri dalam memilih jurusan/ pekerjaan dengan keahlian yang mereka miliki.

			10 Menit	4. Peneliti meminta siswa untuk menuliskan harapannya mengenai jurusan/ pekerjaan apa yang mereka inginkan beserta alasannya dan menggantungnya di media pohon harapan.	Siswa menuliskan jurusan/pekerjaan yang mereka minati dan menggantungnya di media pohon harapan	
			10Menit	5. Peneliti meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan hari ini dan melakukan kesepakatan mengatur jadwal pertemuan untuk sesi selanjutnya	Siswa memberikan kesimpulannya masing-masing.	

Lampiran 4

Kisi-Kisi Kemampuan Perencanaan karier Sebelum Uji Coba Lapangan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kemampuan Perencanaan Karier	Memahami Informasi tentang diri sendiri (<i>Personal Skill</i>)	1) Mengetahui bakat khusus yang dimiliki	9,2,15,38	8,17,25	23
		2) Mengetahui minat yang dimiliki	1	18	
		3) Mampu menilai kemampuan akademik	19,23,3	4,22	
		4) Mengetahui sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam karier	20,24	5,16,21	
		5) Mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki	10,7	6,12	

Memahami informasi tentang lingkungan keluarga (<i>Social Skill</i>)	1) Hubungan dengan anggota keluarga	11,14	13	10
	2) Mengetahui keadaan ekonomi keluarga	29,31	26,28,37	
	3) Mengetahui latar belakang pendidikan keluarga			
	4) Harapan keluarga tentang masa depan	27	34	
Memahami dan mempersiapkan diri dalam memilih jurusan/ pekerjaan dengan keahlian yang mereka miliki. (<i>Vocational Skill</i>)	1) Mengetahui tentang jenis-jenis sekolah lanjutan	35	32	8
	2) Mengikuti kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat yang dimiliki	33	41	
	3) Mengetahui tentang jenis-jenis pekerjaan	39,40	30,36	
Jumlah		20	21	41
Jumlah Total		41		

Lampiran 5

SKALA KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER SEBELUM UJI COBA**Pengantar**

Skala ini berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan perencanaan karier anda , skala ini dimaksudkan untuk kebutuhan penelitian ilmiah dan tidak ada sangkut pautnya dengan penilaian guru terhadap anda. Oleh karena itu, sangat diharapkan kejujuran, keterbukaan dan kesediaannya menjawab pertanyaan yang terdapat dalam skala ini. Informasi yang anda berikan akan sangat membantu dalam mencapai maksud penelitian ini. Informasi yang bersifat pribadi dan bersifat rahasia dan dijamin kerahasiaannya, dan apabila ada sesuatu yang kurang jelas mohon ditanyakan langsung pada peneliti.

Atas kesediaan anda menjawab skala ini , saya ucapkan terima kasih

Makassar, 2017

Peneliti

FAKHRIANI AZZUHRAH

Petunjuk Pengisian

1. Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan yang menggambarkan tentang kemampuan perencanaan karier.
2. Berikan jawaban anda sesuai dengan apa yang dilihat, diketahui, dan dirasakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan pada bagian kanan.
4. Pilihan jawaban yaitu : (SS) Sangat sesuai, (S) Sesuai, (CS) cukup Sesuai, (KS) Kurang Sesuai, dan (TS) tidak sesuai.
5. Semua pertanyaan diisi, karena jawaban anda tidak ada yang dianggap salah .

Identitas Responden :**NIS** :**Kelas** :**Pernyataan** :

No.	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya mampu merencanakan masa depan berdasarkan pada minat yang saya miliki					
2.	Saya memiliki bakat yang dapat menunjang karier saya					
3.	Saya mempunyai prestasi belajar yang lebih unggul dibanding teman saya					
4.	Saya seorang yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu					
5.	Saya berusaha untuk menutupi kesalahan yang saya perbuat					
6.	Saya tidak memperhitungkan kelebihan dan kelemahan yang saya miliki dalam merencanakan karier					
7.	Saya merasa kelebihan yang saya miliki akan menunjang karier saya					
8.	Saya merasa tidak memiliki suatu hal yang istimewa dalam diri saya					
9.	Saya mengetahui bakat yang ada pada diri saya					
10.	Saya mengetahui kelebihan dan kelemahan yang saya miliki					
11.	Keluarga saya mendukung apapun yang saya lakukan dalam hal yang menunjang karier					
12.	Saya merasa kelemahan yang saya miliki akan menghambat karier saya					
13.	Keluarga saya tidak peduli/cuek terhadap masa depan saya					
14.	Dalam merencanakan karier, saya meminta pendapat dari anggota keluarga yang lain					
15.	Saya berusaha untuk mengembangkan bakat saya					
16.	Saya seorang yang suka menunda pekerjaan					
17.	Saya tidak peduli dengan bakat yang ada pada diri saya					
18.	Saya kurang mengetahui minat yang saya miliki					
19.	Saya mampu memahami materi pelajaran dengan cepat					
20.	Saya berusaha bertindak jujur dalam situasi apapun					
21.	Saya seorang yang mudah menyerah ketika menemui suatu hambatan					
22.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran					
23.	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah yang diberikan dengan mudah					

24.	Saya seorang yang pekerja keras					
25.	Bakat yang saya miliki tidak sesuai dengan karier yang akan saya kembangkan					
26.	Orang tua saya merasa terbebani untuk membiayai sekolah saya hingga ke perguruan tinggi					
27.	Keluarga saya ingin saya melanjutkan study hingga ke perguruan tinggi					
28.	Orang tua/ keluarga saya menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi					
29.	Keadaan ekonomi keluarga saya mampu membiayai sekolah saya hingga ke perguruan tinggi					
30.	Saya tidak memahami jenis pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya					
31.	Dalam merencanakan karier, saya mempertimbangkan keadaan ekonomi keluarga					
32.	Saya merasa bingung dalam menentukan sekolah lanjutan sesuai dengan kemampuan saya					
33.	Saya merasa tertarik mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat saya					
34.	Keluarga saya ingin saya berhenti sekolah untuk bekerja membantu ekonomi keluarga					
35.	Saya dapat menentukan sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan saya					
36.	Saya kesulitan dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya					
37.	Orang tua/ keluarga saya menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi					
38.	Saya bangga jika harus menunjukkan bakat yang saya miliki di hadapan orang lain					
39.	Saya mengetahui gambaran mengenai jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang jurusan saya					
40.	Saya merasa mudah untuk menentukan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya					
41.	Selama ini saya tidak mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan bakat saya					

Periksalah Kembali Lembar Skala Anda

Pastikan Seluruh Butir Telah Anda Isi

Terima kasih Atas Partisipasi Anda

Lampiran 7

Kisi-Kisi Kemampuan Perencanaan karier Setelah Uji Coba Lapangan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kemampuan Perencanaan Karier	Memahami Informasi tentang diri sendiri (<i>Personal Skill</i>)	1) Mengetahui bakat khusus yang dimiliki	9,2,15	8,17,25	22
		2) Mengetahui minat yang dimiliki	1	18	
		3) Mampu menilai kemampuan akademik	19,23,3	4,22	
		4) Mengetahui sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam karier	20,24	5,16,21	
		5) Mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki	10,7	6,12	

Memahami informasi tentang lingkungan keluarga (<i>Social Skill</i>)	1) Hubungan dengan anggota keluarga	11,14	13	10
	2) Mengetahui keadaan ekonomi keluarga	29,31	26,28,37	
	3) Mengetahui latar belakang pendidikan keluarga			
	4) Harapan keluarga tentang masa depan	27	34	
Memahami dan mempersiapkan diri dalam memilih jurusan/ pekerjaan dengan keahlian yang mereka miliki. (<i>Vocational Skill</i>)	1) Mengetahui tentang jenis-jenis sekolah lanjutan	35	32	5
	2) Mengikuti kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat yang dimiliki	33	30,36	
	3) Mengetahui tentang jenis-jenis pekerjaan			
Jumlah		18	19	37
Jumlah Total		37		

Lampiran 8

SKALA KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER SETELAH UJI COBA**Pengantar**

Skala ini berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan perencanaan karier anda , skala ini dimaksudkan untuk kebutuhan penelitian ilmiah dan tidak ada sangkut pautnya dengan penilaian guru terhadap anda. Oleh karena itu, sangat diharapkan kejujuran, keterbukaan dan kesediaannya menjawab pertanyaan yang terdapat dalam skala ini. Informasi yang anda berikan akan sangat membantu dalam mencapai maksud penelitian ini. Informasi yang bersifat pribadi dan bersifat rahasia dan dijamin kerahasiaannya, dan apabila ada sesuatu yang kurang jelas mohon ditanyakan langsung pada peneliti.

Atas kesediaan anda menjawab skala ini , saya ucapkan terima kasih

Makassar, 2017

Peneliti

FAKHRIANI AZZUHRAH

Petunjuk Pengisian

1. Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan yang menggambarkan tentang kemampuan perencanaan karier.
2. Berikan jawaban anda sesuai dengan apa yang dilihat, diketahui, dan dirasakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan pada bagian kanan.
4. Pilihan jawaban yaitu : (SS) Sangat sesuai, (S) Sesuai, (CS) cukup Sesuai, (KS) Kurang Sesuai, dan (TS) tidak sesuai.
5. Semua pertanyaan diisi, karena jawaban anda tidak ada yang dianggap salah .

Identitas Responden :**NIS :****Kelas :****Pernyataan :**

No.	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya mampu merencanakan masa depan berdasarkan pada minat yang saya miliki					
2.	Saya memiliki bakat yang dapat menunjang karier saya					
3.	Saya mempunyai prestasi belajar yang lebih unggul dibanding teman saya					
4.	Saya seorang yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu					
5.	Saya berusaha untuk menutupi kesalahan yang saya perbuat					
6.	Saya tidak memperhitungkan kelebihan dan kelemahan yang saya miliki dalam merencanakan karier					
7.	Saya merasa kelebihan yang saya miliki akan menunjang karier saya					
8.	Saya merasa tidak memiliki suatu hal yang istimewa dalam diri saya					
9.	Saya mengetahui bakat yang ada pada diri saya					
10.	Saya mengetahui kelebihan dan kelemahan yang saya miliki					
11.	Keluarga saya mendukung apapun yang saya lakukan dalam hal yang menunjang karier					
12.	Saya merasa kelemahan yang saya miliki akan menghambat karier saya					
13.	Keluarga saya tidak peduli/cuek terhadap masa depan saya					
14.	Dalam merencanakan karier, saya meminta pendapat dari anggota keluarga yang lain					
15.	Saya berusaha untuk mengembangkan bakat saya					
16.	Saya seorang yang suka menunda pekerjaan					
17.	Saya tidak peduli dengan bakat yang ada pada diri saya					
18.	Saya kurang mengetahui minat yang saya miliki					
19.	Saya mampu memahami materi pelajaran dengan cepat					
20.	Saya berusaha bertindak jujur dalam situasi apapun					
21.	Saya seorang yang mudah menyerah ketika menemui suatu hambatan					
22.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran					
23.	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah yang diberikan dengan mudah					

24.	Saya seorang yang pekerja keras					
25.	Bakat yang saya miliki tidak sesuai dengan karier yang akan saya kembangkan					
26.	Orang tua saya merasa terbebani untuk membiayai sekolah saya hingga ke perguruan tinggi					
27.	Keluarga saya ingin saya melanjutkan study hingga ke perguruan tinggi					
28.	Orang tua/ keluarga saya menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi					
29.	Keadaan ekonomi keluarga saya mampu membiayai sekolah saya hingga ke perguruan tinggi					
30.	Saya tidak memahami jenis pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya					
31.	Dalam merencanakan karier, saya mempertimbangkan keadaan ekonomi keluarga					
32.	Saya merasa bingung dalam menentukan sekolah lanjutan sesuai dengan kemampuan saya					
33.	Saya merasa tertarik mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat saya					
34.	Keluarga saya ingin saya berhenti sekolah untuk bekerja membantu ekonomi keluarga					
35.	Saya dapat menentukan sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan saya					
36.	Saya kesulitan dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya					
37.	Orang tua/ keluarga saya menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi					

Periksalah Kembali Lembar Skala Anda

Pastikan Seluruh Butir Telah Anda Isi

Terimakasih Atas Partisipasi Anda

Lampiran 9

Hasil Analisis Uji Lapangan

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.930	.932	41

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.40	1.163	30
VAR00002	3.50	1.253	30
VAR00003	3.73	1.461	30
VAR00004	3.03	1.771	30
VAR00005	3.17	1.392	30
VAR00006	3.27	1.081	30
VAR00007	3.50	1.196	30
VAR00008	3.77	1.278	30
VAR00009	3.67	1.124	30
VAR00010	3.37	1.033	30
VAR00011	3.17	1.367	30
VAR00012	3.67	1.184	30
VAR00013	3.30	1.418	30
VAR00014	3.03	1.377	30
VAR00015	3.40	1.276	30
VAR00016	3.00	1.509	30
VAR00017	4.33	1.322	30
VAR00018	3.20	1.126	30

VAR00019	3.27	1.258	30
VAR00020	4.27	.980	30
VAR00021	3.63	.999	30
VAR00022	3.20	1.270	30
VAR00023	3.43	1.331	30
VAR00024	3.13	1.358	30
VAR00025	4.07	1.172	30
VAR00026	3.17	1.147	30
VAR00027	3.27	1.337	30
VAR00028	3.27	1.285	30
VAR00029	3.53	1.306	30
VAR00030	3.50	1.106	30
VAR00031	4.03	1.189	30
VAR00032	4.33	1.241	30
VAR00033	3.13	1.383	30
VAR00034	3.60	1.192	30
VAR00035	3.67	1.155	30
VAR00036	3.27	1.048	30
VAR00037	3.67	.994	30
VAR00038	3.80	.887	30
VAR00039	3.83	1.085	30
VAR00040	3.60	.968	30
VAR00041	3.43	1.478	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.502	3.000	4.333	1.333	1.444	.122	41
Item Variances	1.547	.786	3.137	2.351	3.990	.198	41
Inter-Item Covariances	.379	-.454	1.526	1.980	-3.362	.095	41
Inter-Item Correlations	.250	-.291	.834	1.125	-2.863	.039	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	140.20	646.579	.624	.	.927
VAR00002	140.10	660.300	.356	.	.930
VAR00003	139.87	654.602	.375	.	.930
VAR00004	140.57	657.978	.261	.	.932
VAR00005	140.43	657.564	.354	.	.930
VAR00006	140.33	657.747	.467	.	.929
VAR00007	140.10	644.438	.641	.	.927
VAR00008	139.83	653.178	.459	.	.929
VAR00009	139.93	652.616	.538	.	.928
VAR00010	140.23	655.013	.543	.	.928
VAR00011	140.43	655.909	.386	.	.929
VAR00012	139.93	652.823	.505	.	.928
VAR00013	140.30	653.734	.401	.	.929
VAR00014	140.57	661.220	.306	.	.930
VAR00015	140.20	660.097	.352	.	.930
VAR00016	140.60	644.110	.502	.	.928
VAR00017	139.27	654.064	.429	.	.929
VAR00018	140.40	649.972	.584	.	.928
VAR00019	140.33	646.989	.566	.	.928
VAR00020	139.33	658.989	.494	.	.928
VAR00021	139.97	659.689	.470	.	.929
VAR00022	140.40	640.800	.659	.	.927
VAR00023	140.17	646.144	.545	.	.928
VAR00024	140.47	639.430	.634	.	.927
VAR00025	139.53	648.464	.585	.	.928
VAR00026	140.43	646.047	.642	.	.927
VAR00027	140.33	643.609	.581	.	.927
VAR00028	140.33	648.092	.536	.	.928
VAR00029	140.07	640.754	.640	.	.927
VAR00030	140.10	649.266	.609	.	.927
VAR00031	139.57	653.013	.500	.	.928
VAR00032	139.27	650.961	.510	.	.928
VAR00033	140.47	643.568	.560	.	.928
VAR00034	140.00	652.966	.499	.	.928
VAR00035	139.93	644.547	.664	.	.927
VAR00036	140.33	675.471	.151	.	.931
VAR00037	139.93	669.926	.270	.	.930
VAR00038	139.80	675.131	.193	.	.931
VAR00039	139.77	662.668	.375	.	.929

VAR00040	140.00	658.069	.519	.	.928
VAR00041	140.17	644.075	.514	.	.928

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
143.60	684.800	26.169	41

Lampiran 10

HASIL SKOR PRETEST EKSPERIMEN

Respo nden	ITEM																												JUM LAH									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34	35	36	37
1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	1	4	4	2	3	1	2	2	4	3	5	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	5	115
2	1	2	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	5	3	1	3	5	3	4	2	1	2	5	2	4	4	1	4	2	5	5	3	5	1	2	4	110
3	2	2	3	3	2	3	4	5	3	2	2	2	4	4	2	1	4	4	2	3	2	3	1	5	2	1	2	2	2	4	5	2	5	2	5	5	4	109
4	2	2	5	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	5	2	4	2	3	2	4	3	1	4	1	2	2	2	2	3	4	4	5	4	112
5	2	2	5	3	5	5	5	5	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	1	2	1	1	2	2	3	2	4	5	3	111
6	3	2	5	3	3	5	4	5	1	2	2	3	4	3	3	2	4	4	2	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	5	3	5	2	3	2	4	119
7	2	1	3	4	2	3	3	4	1	3	2	2	4	4	3	3	2	5	2	3	1	3	4	4	2	2	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	108
8	1	2	3	3	3	3	5	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	2	5	5	3	2	5	2	2	110
9	2	2	5	4	5	5	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	4	3	4	2	2	4	3	5	5	2	2	4	4	2	117
10	1	3	3	5	4	2	1	4	1	2	3	4	4	3	1	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	5	5	2	2	2	2	103
JUMLAH																														1114								

Lampiran 11

HASIL SKOR POSTTEST EKSPERIMEN

Respo nden	ITEM																																JUM LAH								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		33	34	35	36	37	38		
1	5	4	3	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	165
2	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	163	
3	5	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	2	3	2	2	1	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	150	
4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	153	
5	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	5	5	5	151		
6	5	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	4	4	146		
7	4	5	4	3	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	1	3	2	4	4	4	4	4	2	4	5	3	5	4	4	5	5	5	143		
8	4	5	4	3	4	2	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	3	3	1	5	4	4	5	4	1	4	5	2	4	4	5	4	4	2	142		
9	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	2	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	2	149		
10	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	2	3	5	4	4	4	152			
JUMLAH																																1514									

HASIL SKOR POSTTEST KONTROL

Respo nden	ITEM																												JUM LAH											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	1	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	106
2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	102		
3	3	3	3	3	1	2	2	5	2	1	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	3	3	107
4	3	2	1	2	2	3	3	4	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	1	5	5	5	5	4	4	3	3	106	
5	4	3	3	4	3	2	4	5	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	5	4	2	1	1	2	5	1	4	4	4	4	2	4	5	3	117	
6	2	1	1	3	3	2	2	3	1	2	1	2	5	1	2	5	3	2	2	3	2	5	3	5	3	2	2	3	5	2	5	3	3	2	3	4	4	102		
7	2	2	2	2	4	2	3	5	2	3	3	4	5	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	5	2	5	2	5	2	2	4	2	3	2	3	2	2	110		
8	2	1	3	3	3	3	2	4	2	2	2	5	4	1	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	5	4	5	5	3	5	5	4	3	4	2	4	115		
9	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	1	3	4	2	1	3	1	4	2	3	3	3	5	4	5	4	5	4	4	106		
10	4	1	4	2	4	2	1	4	1	2	4	4	4	5	4	3	4	4	2	3	5	2	3	4	2	3	3	3	3	4	5	5	5	3	5	5	5	127		
JUMLAH																																				1098				

Lampiran 12

**Data Tingkat Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelompok Eksperimen
Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Perlakuan Berupa Layanan
Bimbingan Karier Berbasis *Life Skill* di SMA Negeri 10 Luwu**

Responden	Pretest	Posttest	Gain Skor	Keterangan
1	115	165	50	Meningkat
2	110	163	53	Meningkat
3	109	150	41	Meningkat
4	112	153	41	Meningkat
5	111	151	40	Meningkat
6	119	146	27	Meningkat
7	108	143	35	Meningkat
8	110	142	32	Meningkat
9	117	149	32	Meningkat
10	103	152	49	Meningkat
N=10	1114	1514	400	
X				

Sumber: Hasil angket penelitian

**Hasil Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Kemampuan Perencanaan
Karier Siswa Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 10 Luwu**

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	P(%)	F	P(%)
161 -191	Sangat Tinggi	-	-	2	20%
130 - 160	Tinggi	-	-	8	80%
99 – 129	Sedang	10	100%	-	-
68 – 98	Rendah	-	-	-	-
37 – 67	Sangat Rendah	-	-	-	-
Jumlah		10	100%	10	100%

Sumber: Hasil angket penelitian

**Data Tingkat Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelompok Kontrol
Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Perlakuan Berupa Layanan
Bimbingan Karier Berbasis *Life Skill* di SMA Negeri 10 Luwu**

Responden	Pretest	Posttest	Gain Skor	Keterangan
1	110	106	4	Menurun
2	111	102	9	Menurun
3	109	107	2	Menurun
4	107	106	1	Menurun
5	113	117	4	Meningkat
6	109	102	7	Menurun
7	106	110	4	Meningkat
8	120	115	5	Menurun
9	114	106	8	Menurun
10	121	127	6	Meningkat
N=10	1120	1098	50	
X				

Sumber: Hasil angket penelitian

**Hasil Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Kemampuan Perencanaan
Karier Siswa Kelompok Kontrol di SMA Negeri 10 Luwu**

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	P(%)	F	P(%)
161 -191	Sangat Tinggi	-	-	-	-
130 - 160	Tinggi	-	-	-	-
99 – 129	Sedang	10	100%	10	100%
68 – 98	Rendah	-	-	-	-
37 – 67	Sangat Rendah	-	-	-	-
Jumlah		10	100%	10	100%

Sumber: Hasil angket penelitian

Lampiran 13

Analisis Data Deskriptif

Frequencies

		Statistics			
		Pretest eksperimen	Posttest eksperimen	Pretest kontrol	Posttest kontrol
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		111.40	151.40	112.00	109.80
Std. Error of Mean		1.470	2.400	1.612	2.467
Median		110.50	150.50	110.50	106.50
Mode		110	142 ^a	109	106
Std. Deviation		4.648	7.589	5.099	7.800
Variance		21.600	57.600	26.000	60.844
Skewness		.014	.789	.886	1.307
Std. Error of Skewness		.687	.687	.687	.687
Kurtosis		.171	.002	-.215	1.499
Std. Error of Kurtosis		1.334	1.334	1.334	1.334
Range		16	23	15	25
Minimum		103	142	106	102
Maximum		119	165	121	127
Sum		1114	1514	1120	1098
Percentiles					
	25	108.75	145.25	108.50	105.00
	50	110.50	150.50	110.50	106.50
	75	115.50	155.50	115.50	115.50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Pretest eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
103	1	10.0	10.0	10.0
108	1	10.0	10.0	20.0
109	1	10.0	10.0	30.0
110	2	20.0	20.0	50.0
Valid 111	1	10.0	10.0	60.0
112	1	10.0	10.0	70.0
115	1	10.0	10.0	80.0
117	1	10.0	10.0	90.0
119	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Posttest eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
142	1	10.0	10.0	10.0
143	1	10.0	10.0	20.0
146	1	10.0	10.0	30.0
149	1	10.0	10.0	40.0
150	1	10.0	10.0	50.0
Valid 151	1	10.0	10.0	60.0
152	1	10.0	10.0	70.0
153	1	10.0	10.0	80.0
163	1	10.0	10.0	90.0
165	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

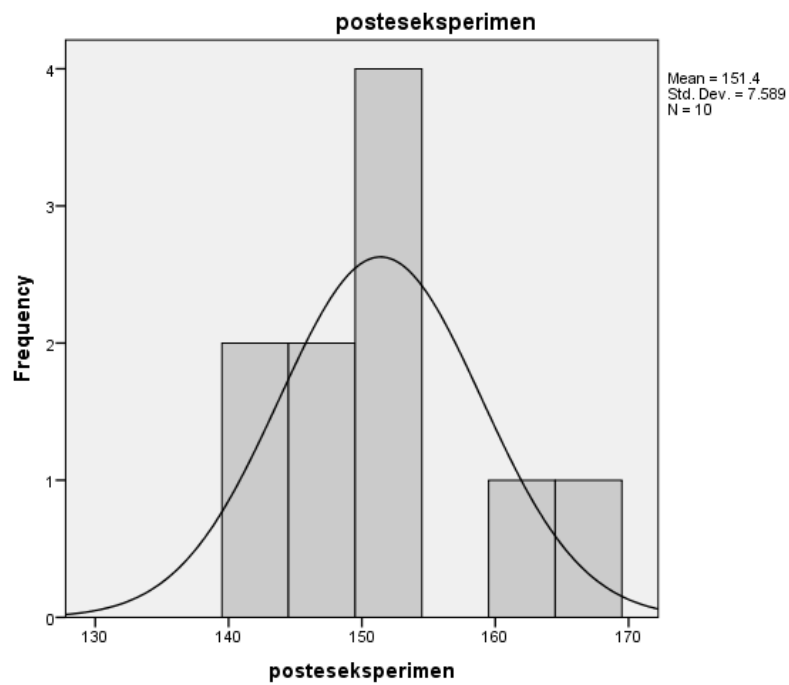
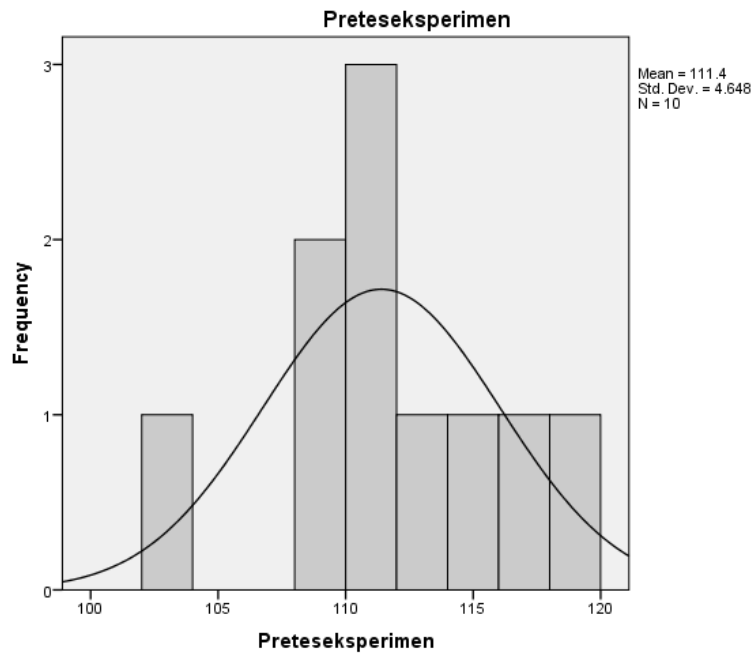
Pretes kontrol

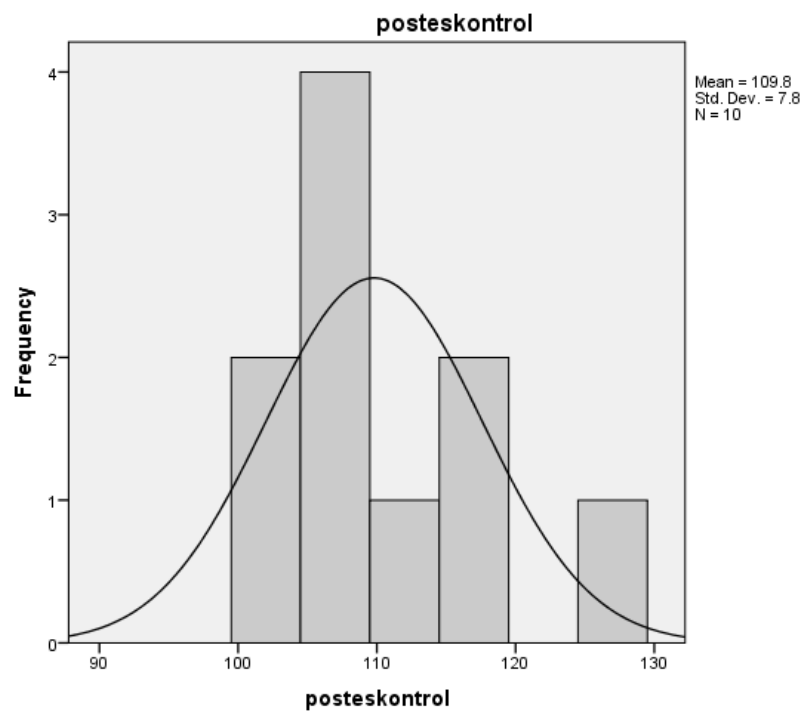
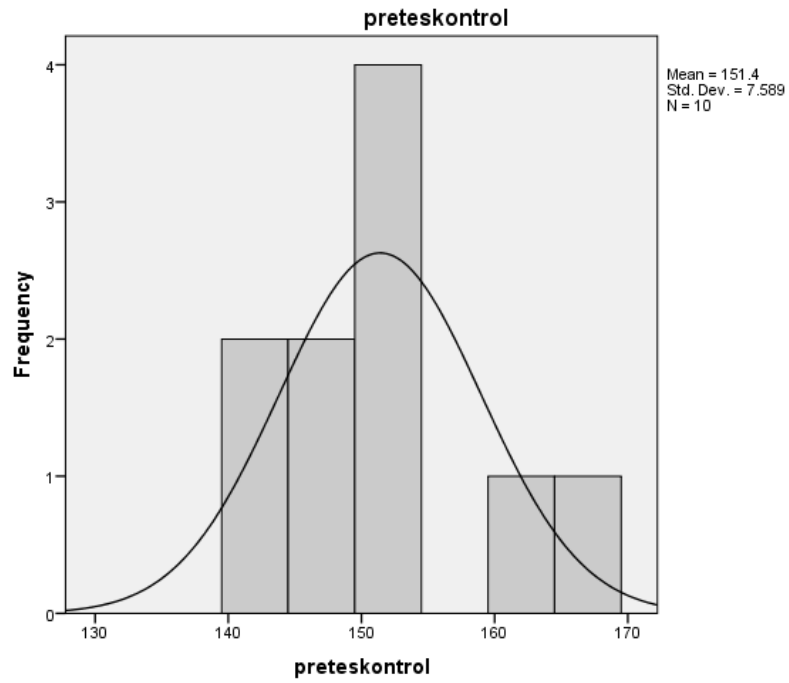
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 106	1	10.0	10.0	10.0
107	1	10.0	10.0	20.0
109	2	20.0	20.0	40.0
110	1	10.0	10.0	50.0
111	1	10.0	10.0	60.0
113	1	10.0	10.0	70.0
114	1	10.0	10.0	80.0
120	1	10.0	10.0	90.0
121	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Posttest kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 102	2	20.0	20.0	20.0
106	3	30.0	30.0	50.0
107	1	10.0	10.0	60.0
110	1	10.0	10.0	70.0
115	1	10.0	10.0	80.0
117	1	10.0	10.0	90.0
127	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Histogram





Lampiran 14

Uji Wilcoxon

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest eksperimen	10	111.40	4.648	103	119
Posttest eksperimen	10	151.40	7.589	142	165

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Posttest eksperimen – pretest eksperimen	10 ^b	5.50	55.00
Ties	0 ^c		
Total	10		

a. posttest eksperimen < pretest eksperimen

b. posttest eksperimen > pretest eksperimen

c. posttest eksperimen = pretest eksperimen

Test Statistics^a

	Posttest eksperimen – pretest eksperimen
Z	-2.807 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 15

PEDOMAN OBSERVASI
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER BERBASIS *LIFE SKILL*

PERTEMUAN KE- 1

ASPEK YANG DIOBSERVASI	Responden										Jml N=10
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1. Mengikuti Kegiatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
2. Dengan sukarela memperkenalkan dirinya		✓		✓	✓		✓		✓		5
3. Menyimak konselor memperkenalkan diri	✓	✓	✓		✓			✓		✓	6
4. Menyimak penjelasan konselor selama kegiatan berlangsung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
5. Menyimak video tentang pengenalan diri yang di tayangkan	✓		✓	✓		✓	✓	✓		✓	7
6. Memberikan pendapat mengenai materi yang berikan		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		7
7. Menerima pendapat dari orang lain	✓		✓	✓		✓		✓		✓	6
8. Mengisi lembar “Mengenal Diri Sendiri” yang di berikan oleh konselor	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
9. Membacakan lembar “Mengenal Diri Sendiri”	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
10. Memberikan saran jadwal pertemuan selanjutnya	✓				✓	✓			✓	✓	5
Jumlah	8	7	8	8	7	8	7	7	7	8	
%	80	70	80	80	70	80	70	70	70	80	

Keterangan: Berilah tanda cek (✓) pada setiap aspek yang muncul

Observer

Ernawati S.Pd

**PEDOMAN OBSERVASI
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER BARBASIS *LIFE SKILL***

PERTEMUAN KE- 2

ASPEK YANG DIOBSERVASI	Responden										Jml N=10
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
11. Mengikuti Kegiatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
12. Saling menyapa satu sama lain				✓	✓		✓		✓		4
13. Mengikuti aturan yang diberikan	✓	✓	✓		✓			✓		✓	6
14. Menyimak penjelasan yang diberikan oleh konselor	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
15. Berpartisipasi mengikuti game bermain peran yang telah di jelaskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
16. Serius mengikuti game bermain peran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
17. Aktif bertanya	✓		✓	✓		✓		✓	✓	✓	7
18. Menerima pendapat orang lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	10
19. Tidak mengganggu temannya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9
20. Memberikan saran jadwal pertemuan selanjutnya	✓				✓	✓		✓	✓	✓	6
Jumlah	9	7	8	8	9	8	7	9	7	8	
%	90	70	80	80	90	80	70	90	70	80	

Keterangan: Berilah tanda cek (✓) pada setiap aspek yang muncul

Observer

Ernawati S.Pd

PEDOMAN OBSERVASI
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER BERBASIS *LIFE SKILL*

PERTEMUAN KE- 3

ASPEK YANG DIOBSERVASI	Responden										Jml N=10
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
21. Mengikuti Kegiatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
22. Saling menyapa satu sama lain	✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓	7
23. Aktif mengikuti game sebut angka yang telah di jelaskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
24. Menyimak penjelasan yang diberikan oleh konselor	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
25. Mengikuti instruksi membagi kelompok	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
26. Menyimak penjelasan meateri yang paparkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
27. Aktif bertanya	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9
28. Menerima pendapat orang lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9
29. Tidak mengganggu temannya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9
30. Memberikan saran jadwal pertemuan selanjutnya	✓				✓	✓		✓	✓	✓	6
Jumlah	10	9	8	9	10	9	9	9	9	9	
%	100	90	80	90	100	90	90	90	90	90	

Keterangan: Berilah tanda cek (✓) pada setiap aspek yang muncul

Observer

Ernawati S.Pd

PEDOMAN OBSERVASI
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER BERBASIS *LIFE SKILL*

PERTEMUAN KE- 4

ASPEK YANG DIOBSERVASI	Responden										Jml N=1 0
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
31. Mengikuti Kegiatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
32. Saling menyapa satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	10
33. Mengikuti aturan yang diberikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
34. Menyimak penjelasan konselor selama kegiatan berlangsung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
35. Menyimak video dengan tenang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
36. Memberikan pendapat mengenai materi yang berikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
37. Menerima pendapat dari orang lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	10
38. Menuliskan harapannya dan menggantungnya di pohon harapan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
39. Tidak mengganggu temannya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
40. Memberikan saran jadwal pertemuan selanjutnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
Jumlah	10	10	10	10	10	10	100	10	100	100	
%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	

Keterangan: Berilah tanda cek (✓) pada setiap aspek yang muncul

Observer

Ernawati S.Pd

Lampiran 16

**DATA HASIL PERSENTASE OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KARIER BERBASIS *LIFE SKILL***

Persentase	Kriteria	Tahap pelaksanaan kegiatan			
		I	II	III	IV
80 – 100%	Sangat tinggi	5	7	10	10
60 – 79%	Tinggi	5	3	0	0
40 – 59%	Sedang	0	0	0	0
20 – 39%	Rendah	0	0	0	0
0 – 19%	Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah		10	10	10	10

Sumber: Hasil Observasi

Responden	Pertemuan			
	I	II	III	IV
1	80%	90%	100%	100%
2	70%	70%	90%	100%
3	80%	80%	80%	100%
4	80%	80%	90%	100%
5	70%	90%	100%	100%
6	80%	80%	90%	100%
7	70%	70%	90%	100%
8	70%	90%	90%	100%
9	70%	70%	90%	100%
10	80%	80%	90%	100%

**DATA HASIL PERSENTASE OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KARIER BERBASIS *LIFE SKILL***

a. Analisis individual

Responden	Pertemuan			
	I	II	III	IV
1	80%	90%	100%	100%
2	70%	70%	90%	100%
3	80%	80%	80%	100%
4	80%	80%	90%	100%
5	70%	90%	100%	100%
6	80%	80%	90%	100%
7	70%	70%	90%	100%
8	70%	90%	90%	100%
9	70%	70%	90%	100%
10	80%	80%	90%	100%

b. Analisis kelompok

Item	Pertemuan			
	I	II	III	IV
1	100%	100%	100%	100%
2	50%	40%	70%	100%
3	60%	60%	100%	100%
4	100%	100%	100%	100%
5	70%	100%	100%	100%
6	70%	100%	100%	100%
7	60%	70%	90%	100%
8	100%	100%	90%	100%
9	100%	90%	90%	100%
10	50%	60%	60%	100%

Lampiran 17

**RANCANGAN PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik/Pokok Bahasan : Pemahaman diri (kecakapan personal/ *Personal skill*)
- B. Bidang Bimbingan : Karier
- C. Jenis Layanan : Informasi
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Sasaran : Siswa Kelas XI
- F. Tujuan Layanan :
- a. Siswa mampu memahami hakekat pemahaman diri
 - b. Siswa mampu mengetahui sifat kepribadian yang dimiliki
 - c. Siswa mampu mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki
 - d. Siswa mampu mengetahui kemampuan akademis yang dimiliki
- G. Materi : Pemahaman diri (*terlampir*)
- H. Metode : Ceramah, nonton video pendek tanya jawab, dan diskusi
- I. Waktu : 1 jam pelajaran (45 menit)
- J. Tempat : Kelas XI IPA 1

K. Alat dan Perlengkapan : Materi, alat tulis, laptop, speaker, daftar hadir, dan lembar observasi

L. Uraian Kegiatan :

Waktu	Kegiatan
5 menit	1. Peneliti membangun Raport
10 menit	2. Peneliti menayangkan sebuah video pendek berjudul “Who Am I” dan memberikan materi mengenai cara mengenal diri sendiri
10 menit	3. Peneliti meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang di fahami
10 menit	4. Peneliti memberikan lembar “Mengenal Diri Sendiri” dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengisi lembar tersebut
10 menit	5. Siswa diminta untuk memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan hari ini melakukan kesepakatan dan mengatur jadwal pertemuan untuk pertemuan sesi selanjutnya.

M. Prosedur Penilaian/Evaluasi:

1. Proses : Mengamati partisipasi siswa selama layanan berlangsung
2. Hasil : Memberikan pertanyaan lisan secara random/acak untuk mengetahui perasaan, kesan, dan pesan siswa setelah mengikuti layanan

N. Rencana Tindak Lanjut : Melakukan bimbingan/konseling kelompok atau konseling perorangan bagi siswa yang dipandang perlu mendapatkannya

O. Daftar Pustaka :

- Ayuni, Nur. 2013. *Pemahaman Diri*. Online at http://ayyundud.blogspot.com/2013/03/pemahaman-diri-konsep-diri-danpotensi_7041.html [6/11/2013]
- Mariyatin, Siti. 2012. *Pengembangan Diri*. Online at <http://maritayin.blogspot.com/2012/11/pemahaman-diri.html> [6/11/2013]
- Rahmawati, Linda. 2012. *Pemahaman Diri*. Online at <http://linda-shortcake.blogspot.com/2012/05/pemahaman-diri.html> [6/11/2013]

MATERI LAYANAN

PEMAHAMAN DIRI

A. Pengertian Pemahaman Diri

Pemahaman diri upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri. “*Who am I?*” artinya siapa saya?. Pertanyaan itu sangatlah sederhana, tetapi mungkin memerlukan jawaban yang mendalam, karena banyak aspek yang harus diungkap. Aspek-aspek tersebut baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangannya, yang meliputi aspek : fisik, psikis, minat, bakat, cita-cita, kebutuhan-kebutuhan pokok serta gaya hidup yang diinginkan. Pemahaman diri merupakan suatu bentuk upaya pencitraan diri seseorang tentang bagaimana individu tersebut memahami akan kekurangan dan kelebihanannya. Maka individu tersebut akan membentuk rasa percaya diri yang timbul dari pemahaman dirinya. Karena, orang dengan percaya diri batin juga sangat sadar diri. Mereka tidak terus menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran dan perilaku mereka, dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka. Kalau seseorang memiliki pemahaman diri yang baik, mereka akan :

- a. Sangat menyadari kekuatan mereka
- b. Mengenal kelemahan dan keterbatasan mereka
- c. Tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas mereka sendiri
- d. Cenderung mempunyai teman-teman yang „tepat“ karena mereka tahu apa yang mereka inginkan dari persahabaatn itu.

- e. Terbuka untuk menerima umpan balik dari orang lain dan tidak selalu melonjak untuk membela diri, begitu dikritik orang.
- f. Mau dan sedia mendapat bantuan dan pelajaran karena mereka bukan „orang yang serba tahu“.

B. Aspek-aspek yang harus dipahami individu

a. Watak / karakter

Watak atau karakter, kepribadian (personality) menurut Allport adalah satu dan semua akan tetapi bisa berbeda bila dipandang dari segi yang berlainan. Kalau kita hendak menggunakan norma atau menggunakan penilaian, maka lebih tepat dipergunakan istilah “watak” dan kalau kita tidak memberikan penilaian atau hanya memberikan gambaran apa adanya maka dipakai istilah “kepribadian”.

b. Bakat

Bakat yaitu kemampuan anak untuk melakukan sesuatu dengan sedikit sekali tergantung pada faktor latihan, hal ini sering juga disebut bakat khusus. Sedangkan bakat umum adalah kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu yang berkaitan dengan intelegensi. Bakat merupakan potensi-potensi yang berisi kemungkinan untuk berkembang ke suatu arah. Bakat bukanlah sesuatu yang terjadi dan terbentuk pada waktu individu dilahirkan, tetapi baru merupakan potensi-potensi saja, agar potensi ini menjadi nyata / terwujud dibutuhkan kesempatan untuk mengaktualisasikan bakat-bakat tersebut, karena itu ada bakat yang tidak dapat berkembang karena kesempatan kurang atau tidak memungkinkan, Sehingga muncul istilah bakat terpendam.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang biasanya diikuti dengan perasaan senang, apa yang dilamuni anak sehari-hari seringkali mempengaruhi minat anak dalam mempelajari sesuatu.

d. Cita-cita

Cita-cita atau keinginan merupakan tujuan atau hal yang ingin dicapai pada kehidupan mendatang. Oleh karena itu belajar yang efektif baik dan teratur diyakini dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.

e. Sikap

Menurut Bimo Walgito, sikap adalah sebagai suatu efek baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungan dengan obyek psikologis. Efek positif yaitu senang, dengan demikian adanya sikap menerima atau setuju. Sedangkan efek negative adalah adanya sikap menolak atau tidak senang. Sedang menurut Allport yang dikutip oleh Azwar pengertian sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu yaitu cara kecenderungan yang menghendaki adanya respon.

f. Fisik dan Psikis

Kalau kita lihat kelebihan dan kekurangan diri seseorang baik dari aspek fisik maupun psikis, kita sebagai manusia tidak ada yang sempurna pasti ada kekurangan dan lebihnya, namun demikian apabila kita dapat menerima dengan apa adanya dan beraktivitas yang positif, segala kekurangan yang ada baik dari aspek fisik yaitu keadaan lahiriah yang mudah dikenali secara langsung maupun

dengan alat ukur tertentu. Misalnya, identitas diri (Jenis kelamin, umur, warna kulit, tinggi badan, berat badan, keturunan, dll), kesehatan dan panca indra, maupun psikis seperti terurai diatas dapat menjadikan individu yang berkualitas. Selain aspek fisik yang diuraikan diatas masih ada beberapa aspek kondisi psikis yang mencakup aspek-aspek psikologis, yaitu :

- 1) Aspek intelektual : Tingkat kecerdasan, Kecepatan realisi, Kapasitas ingatan, Bakat khusus
- 2) Aspek Emosional : Reaksi terhadap suatu kejadian atau peristiwa, Suasana hati : pemarah, pendiam, ramah, sedih, penuh perhatian, gembira, cemburu, optimis, pesimis, dll.
- 3) Aspek Kemauan : Baik atau tidaknya hubungan antara kemauan dengan intelektual dan emosinya, mudah putus asa atau tabah , suka menggali kemampuan sendiri atau mudah menggantungkan diri kepada orang lain
- 4) Konsentrasi : Serius atau mudah terpengaruh dalam beraktifitas
- 5) Hobby : Senang terhadap aktivitas fisik, psikis, seni, bisnis, dll
- 6) Aspek spiritual : Kuat lemahnya akidah, ikhlas beramal atau ria" (ingin dipuji orang lain), lebih mementingkan kesenangan duniawi dari pada ukrowi.

MENGENAL DIRI SENDIRI

1. Biodata

Nama :
 Jenis kelamin :
 Tempat, tanggal, lahir :
 Alamat :
 Tinggi/berat badan :cm/.....kg
 Agama :
 Hobby :
 Cita-cita :

2. Berilah tanda silang (x) pada kata yang paling tepat menggambarkan dirimu. Setelah itu, tulislah masing-masing kata yang menjadi kelebihan dan kekurangan pada dirimu.

- | | | | |
|----------------------|----------------------|-----------|-----------------|
| - Tanggung jawab | - Pembohong | - Aktif | - Terbuka |
| - Menunda pekerjaan | - Bermotivasi tinggi | - Ceroboh | - Berani |
| - Pemalu | - Tepat waktu | - Pemarah | -Ingkar janji |
| - Cerdas | - Mudah tersinggung | - Ramah | - Peduli |
| - Sopan | - Optimis | - Pendiam | - Ambisius |
| - Bermotivasi rendah | - Pekerja keras | - Pesimis | - Keras kepala |
| - Pemalas | - Rapi | - Pasif | - Tertutup |
| - Jujur | - Rajin | - Teliti | - MenepatiJanji |
| - Kreatif | - Mudah beradaptasi | - Pemaaf | - Acuh/Cuek |
| - Lamban | - Percaya diri | - Sombong | - Penyabar |

Kelebihan :

- a. _____
 b. _____
 c. _____
 d. _____
 e. _____
 f. _____
 g. _____

Kekurangan:

- a. _____
 b. _____
 c. _____
 d. _____
 e. _____
 f. _____
 g. _____

3. Tuliskan semua mata pelajaran yang ada pada secarik kertas, kemudian urutkan mata pelajaran dari yang memiliki nilai terbaik hingga nilai terendah. Gunakan nilai ujian tengah semester (UTS) sebagai dasar pengisian.

- | | |
|----------|----------|
| a. _____ | h. _____ |
| b. _____ | i. _____ |
| c. _____ | j. _____ |
| d. _____ | k. _____ |
| e. _____ | l. _____ |
| f. _____ | m. _____ |
| g. _____ | n. _____ |

4. Tuliskan semua mata pelajaran dari yang paling kalian suka hingga yang kalian tidak suka

- | | |
|----------|----------|
| a. _____ | h. _____ |
| b. _____ | i. _____ |
| c. _____ | j. _____ |
| d. _____ | k. _____ |
| e. _____ | l. _____ |
| f. _____ | m. _____ |
| g. _____ | n. _____ |

5. Apa bakat yang kamu miliki?

6. Apa minat yang kamu miliki ?

SATUAN LAYANAN**BIMBINGAN DAN KONSELING**

A. Topik/Pokok Bahasan : Sukses Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

(Kecakapan Vokasional/ *vocational skill*)

B. Bidang Bimbingan : Karier

C. Jenis Layanan : Informasi

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

E. Sasaran : Siswa Kelas

F. Tujuan Layanan :

1. Siswa mampu memahami seluk beluk perguruan tinggi dan pekerjaan
2. Siswa mampu mengetahui tips sukses masuk perguruan tinggi dan pekerjaan
3. Siswa mampu memahami cara memilih program studi/ jurusan dan menetapkan pilihan perguruan tinggi dan pekerjaan.

G. Materi : Sukses Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

(*terlampir*)

H. Metode : Ceramah, menonton video pendek, tanya jawab,
dan diskusi

I. Waktu : 1 jam pelajaran (45 menit)

J. Tempat : Kelas

K. Alat dan Perlengkapan : Materi, alat tulis, laptop, LCD, Speaker, pohon harapan, daftar hadir, dan lembar observasi

L. Uraian Kegiatan :

Waktu	Kegiatan
5 menit	1. Peneliti mengawali dengan membangun Raport
10 menit	2. Peneliti menyampaikan materi mengenai keterampilan meningkatkan kecakapan vokasional dan menonton video pendek mengenai apa yang harus dilakuakn setelah lulus SMA.
10 menit	3. Peneliti meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai video tersebut dan bertanya jika ada hal- hal yang kurang di fahami.
10 menit	4. Peneliti meminta siswa untuk menuliskan jurusan/ pekerjaan apa yang mereka minati setelah lulus SMA beserta alasannya dan menggantungnya di media pohon harapan.
10 menit	5. Peneliti meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan hari ini dan melakukan kesepakatan mengatur jadwal pertemuan untuk sesi selanjutnya

M. Prosedur Penilaian/Evaluasi:

1. Proses : Mengamati partisipasi siswa selama layanan berlangsung
2. Hasil : Memberikan pertanyaan lisan secara random/acak untuk mengetahui perasaan, kesan, dan pesan siswa setelah mengikuti layanan

N. Rencana Tindak Lanjut : Melakukan bimbingan/konseling kelompok atau konseling perorangan bagi siswa yang dipandang perlu mendapatkannya

O. Daftar Pustaka : Mujiyono, dkk. 2009. *Modul Pengembangan Diri melalui Layanan Bimbingan dan Konseling untuk SMK*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.

MATERI LAYANAN

SUKSES MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI

A. Bentuk-bentuk Perguruan Tinggi

a. Universitas, Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan program akademik dan profesional yang beragam dan dikelompokkan dalam fakultas-fakultas. Setiap fakultas dibagi lagi dalam program studi/jurusan. Misalnya fakultas ekonomi memiliki jurusan akuntansi, manajemen, ekonomi pembangunan.

Universitas Negeri : UNY, UI, UGM, UNDIP, UNNES, UNS, dsb Universitas

Swasta : UII, UPN, UNISULA, TRISAKTI, UAD, dsb

b. Institut, Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang sejenis. Misalnya memiliki program studi peternakan, pertanian. Contoh institut:

Institut Negeri : IPB, ITS, ITB, ISI, dsb Institut Swasta : ISTA, INSTIPER, dsb

c. Sekolah Tinggi, Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesional dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu.

Misalnya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Contoh sekolah tinggi:

Sekolah Tinggi Negeri : STT Bandung, STTN, STAN, dsb Sekolah Tinggi Swasta

: STIKES, STIE BPD, STTNAS, dsb

d. Akademi, Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi

atau kesenian tertentu. Lebih menekankan pada keterampilan praktik kerja dan kemampuan untuk mandiri. Contoh akademi :

Akademi Negeri : AAU, AAL, AIP, ATK, APP, dsb Akademi Swasta : ABA, YIPK, AA YKPN, AMIK, ASTER, dsb

e. Politeknik, serupa dengan Akademi menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Bedanya dibandingkan dengan Akademi, politeknik memberikan porsi lebih besar pada praktik. Contoh politeknik:

Politeknik Negeri : Politeknik Negeri Semarang, Politeknik Negeri Jakarta
Politeknik Swasta

2. Program Studi/ Jurusan

No	Ilmu Pendidikan (Guru)	Ilmu Sains	Ilmu teknik	Ilmu Adminstrai Publik
.	Program study	Program Study	Program Sudy	Program Study
1.	PGSD PGPAUD	Matematik	Teknik Sipil	Manajemen SDM
2.	Bimbingan Konseling	a Fisika	Teknik	Manajemen
3.	Pend. Bhs. Indonesia	Kimia	Arsitektur	Kerarsipan
4.	Pend. Bhs. Inggris	Statistik	Teknik	Administrasi
5.	Pend. Bhs. Jawa	Biologi	Planologi	Logistik Manajemen
6.	Pend. Matematika	Ilmu	Teknik	Perkantoran
7.	Pend. Fisika	Komputer	Geodesi	Administrasi
8.	Pend. Kimia	Geofisika	Teknik Fisika	Kepegawaian
9.	Pend. Biologi	Astronomi	Teknik Kimia	
10.	Pend. Sejarah	Geografi	Teknik Nuklir	
11.	Pend. Geografi	Farmasi	Teknik	
12.	Pend.Kewarganegaraa		Geofisika	
13.	n Pend. Sosiologi		Teknik	
14.	Pend. Akuntansi		Geologi	
15.	Pend. Ekonomi		Teknik	
16.	Koperasi		Pertambangan	
17.	Pend. Administrasi Perkatoran, dsb		Teknik Perminyakan	
			Teknik Industri	

			Teknik Elektro Teknik Informatika Teknik Mesin Teknik Penerbangan Teknik Perkapalan	
No	Ilmu Seni Dan Desain	Ilmu Pelayaran	Ilmu Ekonomi	Ilmu Perhotelan&Pariwisata
	Program study	Program Study	Program Study	Program Study
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7.	Seni Rupa Seni Tari Seni Musik Desain Interior Digital Animation (3D) Desain Produk D. Komunikasi Visual	Studi Nautika Studi Teknika	Manajemen Akuntansi Ekonomi Pembangunan	Administrasi Hotel Manajemen Tata Boga Manajemen Patiseri Manajemen Divisi Kamar Manajemen Tata Hidangan

3. Cara Memilih Program Studi/ Jurusan

Dalam memilih program studi/ jurusan banyak faktor yang harus diperhitungkan dan dipikirkan secara benar. Memilih tanpa memperhitungkan segala aspek akan berakibat fatal apabila jurusan yang diambil tidak sesuai dengan kepribadian sampai pada dikeluarkannya mahasiswa karena tidak mampu mengikuti pendidikan atau biasa disebut *drop out*. Prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam memilih program studi/ jurusan adalah:

a. Akademik

- Pengertian tentang program studi/ jurusan

- Kemampuan akademik siswa

b. Non Akademik

- Menyesuaikan cita-cita, minat, dan bakat
- Informasi yang sempurna
- Lokasi dan biaya
- Daya tampung jurusan/ peluang diterima
- Masa depan karier dan pekerjaan

4. Cara Menetapkan Pilihan Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi di Indonesia sangat banyak, baik negeri maupun swasta. Selain mempertimbangkan minat, bakat, dan kemampuan juga diperlukan pertimbangan lain, diantaranya:

- a. Reputasi, sebagai dasar dalam menentukan pilihan perguruan Tinggi. Baik buruknya reputasi Perguruan Tinggi di kalangan akademi bergantung dari kualitas lulusan, metode pengajaran, dosen, sarana pembelajaran, dan fasilitas yang dimiliki lembaga tersebut.
- b. Metode dan persentase pembelajaran penting diketahui karena akan menentukan kualitas kompetensi yang akan diperoleh.
- c. Status akreditasi, untuk program studi/ jurusan yang sifatnya berjenjang berdasarkan hasil evaluasi (akreditasi) terhadap program studi/ jurusan yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional.
- d. Fasilitas pendidikan, merupakan faktor yang penting dalam mendukung keberhasilan menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, seperti laboratorium,

bengkel, studio, dan perpustakaan untuk menunjang keberhasilan mahasiswa.

e. Prospek lulusan, peluang kerja lulusan program studi/ jurusan yang akan dipilih harus diperhitungkan karena akan merugikan apabila setelah lulus tidak segera mendapatkan pekerjaan.

f. Biaya, disesuaikan dengan kemampuan keuangan calon mahasiswa agar tidak menghambat kelancaran dalam menempuh studinya.

5. Tips Sukses Masuk Perguruan Tinggi

Terdapat faktor-faktor yang harus dikuasai siswa untuk sukses masuk Perguruan tinggi, yaitu:

a. Faktor teknis, sebelum tes masuk Perguruan Tinggi harus mempersiapkan peralatan yang mendukung terhadap lancarnya tes tersebut.

b. Faktor psikologis, kebiasaan positif dalam mengikuti tes uji coba dan latihan-latihan lainnya dapat membentuk rasa percaya diri.

c. Faktor penguasaan materi tes, perlu menguasai kisi-kisi soal yang berisi tentang pokok bahasan yang keluar dalam tes dan persentase jumlah soal.

d. Faktor strategi pengerjaan soal, dalam setiap kesempatan mengikuti tes uji coba dibiasakan mengerjakan soal dari yang termudah dan jangan berambisi mengerjakan semua soal.

e. Faktor strategi memilih jurusan, konsultasi dalam memilih jurusan sangat penting dalam mengarahkan kemampuan akademik.

RANCANGAN PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik/Pokok Bahasan : Pengaruh keluarga terhadap perencanaan karier
(kecakapan sosial/ *social skill*)
- B. Bidang Bimbingan : Karier
- C. Jenis Layanan : Informasi
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Sasaran : Siswa Kelas XI
- F. Tujuan Layanan :
1. Siswa mampu mengetahui pengertian keluarga
 2. Siswa mampu mengetahui tipe dan fungsi keluarga
 3. Siswa mampu mengetahui pengaruh keluarga terhadap perencanaan karier
- G. Materi : Menenal lingkungan keluarga (*terlampir*)
- H. Metode : Ceramah, bermain peran, tanya jawab dan diskusi
- I. Waktu : 1 jam pelajaran (45 menit)
- J. Tempat : Kelas XI
- K. Alat dan Perlengkapan : Materi, alat tulis, properti games, daftar hadir, dan lembar observasi

L. Uraian Kegiatan :

Waktu	Kegiatan
5 menit	1. Peneliti mengawali dengan membangun rapport
15 menit	2. Peneliti menyampaikan materi mengenai meningkatkan kecapaan sosial atau kecakapan interpersonal terkusus dalam lingkungan keluarga
15 menit	3. Peneliti memberikan sebuah game dengan menginstruksikan kepada siswa untuk bermain peran orang tua dan anak dengan tema merencanakan karier.
10 menit	4. Siswa di minta untuk memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan hari ini dan melakukan kesepakatan untuk mengatur jadwal pertemuan pertemuan sesi selanjutnya.

M. Prosedur Penilaian/Evaluasi :

1. Proses : Mengamati partisipasi siswa selama layanan berlangsung

2. Hasil : Memberikan pertanyaan lisan secara random/acak untuk mengetahui perasaan, kesan, dan pesan siswa setelah mengikuti layanan

N. Rencana Tindak Lanjut : Melakukan bimbingan/konseling kelompok atau konseling perorangan bagi siswa yang dipandang perlu mendapatkannya

O. Daftar Pustaka :

- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset
- Ambar. 2010. *Fungsi Keluarga*. Online at <http://liaambar.wordpress.com/2010/10/19/fungsi-keluarga/> [10/11/2013]

MATERI LAYANAN

MENGENAL LINGKUNGAN KELUARGA

A. Pengertian Keluarga

Keluarga menurut bahasa Sanskerta: "kulawarga"; "ras" dan "warga" yang berarti "anggota" adalah lingkungan yang terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Pengertian keluarga menurut Departemen Kesehatan RI (1998), keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion dan Ara Celis (1989), keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Duvall dan Logan (1986) menyatakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga. Menurut Bailon dan Maglaya (1978), keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Dari beberapa pengertian tersebut, maka disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang

terdiri dari dua individu atau lebih yang hidup dalam satu rumah tangga karena ikatan perkawinan, hubungan darah dan adopsi yang saling berinteraksi satu sama lain dan mempertahankan suatu budaya.

B. Tipe Keluarga

Terdapat tipe-tipe keluarga yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, adalah sebagai berikut:

a. Horton and Hunt (1968, hal 215), menjelaskan ada 2 tipe keluarga yaitu:

- *Nuclear family* atau *conjugal family* atau *basic family* adalah keluarga yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak mereka.
- *Extended family* atau *consanguine family* atau *joint family* adalah keluarga yang tidak hanya terdiri atas suami, istri, dan anak-anak mereka, melainkan termasuk juga orang-orang yang ada hubungan darah dengan mereka. *Consanguine family* dibedakan menjadi : *Consanguine family* yang matrilineal dan *Consanguine family* yang patrilineal.

b. Sayekti Pujosuwarno (1994, hal 34-39), tipe masyarakat Indonesia yaitu:

- Tipe keluarga bangsawan, banyak terjadi di daerah-daerah kerajaan. Keluarga keturunan raja masih memegang teguh tingkat kebangsawanan yang dimiliki. Mereka masih merasa tidak sama dengan masyarakat kebanyakan yang tidak memiliki titel kebangsawanan.
- Tipe keluarga saudagar, dalam hidupnya mereka gigih berjuang untuk mengumpulkan harta benda sebanyak-banyaknya. Mereka tidak/kurang berpendidikan, bagi mereka pendidikan tidak begitu penting karena tidak

menjamin dapat mendatangkan hasil yang baik. Mereka memiliki strategi yang cukup baik dalam hal bisnis.

- Tipe keluarga petani, menghendaki agar keturunannya sebagai petani. Pendidikan dianggap kurang penting dan dianggap hanya akan menghabiskan biaya saja. Mereka pada umumnya mementingkan tempat tinggal, ukuran kesuksesan dilihat dari wujud rumah yang megah dan besar serta banyaknya panen padi.
- Tipe keluarga intelek, menghendaki keturunannya dapat mencapai pendidikan yang setinggi-tingginya, gelar sarjana selalu menjadi batas minimum dari tingkat pendidikan bagi keluarganya. Mereka akan sangat kecewa bila ada anaknya yang gagal dalam studinya.
- Tipe keluarga pegawai negeri, merasa hidup tentram menjadi pegawai negeri apapun jabatannya, mereka tidak harus memutar otak untuk mendapatkan nafkah. Mereka sudah memiliki hasil tetap untuk setiap bulannya, mereka merasa terjamin hidupnya, baik sekarang maupun yang akan datang.

C. Pengaruh Keluarga terhadap Perencanaan Karier

Keluarga memiliki andil dalam perencanaan karier siswa. Tipe keluarga sangat mempengaruhi perencanaan karier siswa. Sebagai contoh, siswa yang memiliki latar belakang keluarga intelek akan menghendaki keturunannya dapat mencapai pendidikan yang setinggi-tingginya, gelar sarjana selalu menjadi batas minimum dari tingkat pendidikan bagi keluarganya. Mereka akan sangat kecewa

bila ada anaknya yang gagal dalam studinya. Begitu juga pada siswa yang memiliki latar belakang keluarga petani, menghendaki agar keturunannya sebagai petani. Pendidikan dianggap kurang penting dan dianggap hanya akan menghabiskan biaya saja. Mereka pada umumnya mementingkan tempat tinggal, ukuran kesuksesan dilihat dari wujud rumah yang megah dan besar serta banyaknya panen padi. Begitu berpengaruhnya keluarga terhadap perencanaan karier siswa. Setiap keluarga memiliki harapan terhadap masa depan anggota keluarganya. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan karier hendaknya meminta pendapat dari anggota keluarga yang lainnya.

RANCANGAN PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik/Pokok Bahasan : Keterampilan mengatasi hambatan dalam perencanaan karier dan menemukan solusi secara mandiri. (kemampuan berpikir ilmiah dalam memecahkan masalah / *academic skill*)
- B. Bidang Bimbingan : Karier
- C. Jenis Layanan : Informasi
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Sasaran : Siswa Kelas XI
- F. Tujuan Layanan :
- a. Siswa mampu mengetahui hambatan yang muncul dalam perencanaan karier
 - b. Siswa mampu menemukan solusi secara mandiri dari permasalahan tersebut
- G. Materi : Keterampilan mengatasi hambatan dalam perencanaan karier dan menemukan solusi secara mandiri. (*terlampir*)
- H. Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok
- I. Waktu : 1 jam pelajaran (45 menit)
- J. Tempat : Kelas XI

K. Alat dan Perlengkapan : Materi, alat tulis, daftar hadir, dan lembar observasi

L. Uraian Kegiatan :

Waktu	Kegiatan
5 menit	1. Peneliti mengawali dengan membangun Rapport
10 menit	2. Peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok dengan cara berhitung. Angka yang ganjil membentuk satu kelompok dan angka genap membentuk satu kelompok dan memberikan materi masing-masing untuk di paparkan
5 menit	3. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menyiapkan satu pertanyaan setiap kelompok mengenai materi yang kurang di fahami.
10 menit	4. Selanjutnya Peneliti memberikan sebuah kemungkinan masalah kepada siswa lalu meminta siswa untuk menyampaikan hal-hal yang mereka lakukan jika masalah tersebut benar-benar mereka hadapi dan solusi seperti apa yang akan mereka lakukan.
10 menit	5. Meminta siswa untuk menyimpulkan pembahasan dari hasil kegiatan hari ini dan melakukan kesepakatan dan mengatur jadwal pertemuan untuk pertemuan sesi selanjutnya.

- M. Prosedur Penilaian/Evaluasi :
1. Proses : Mengamati partisipasi siswa selama layanan berlangsung
 2. Hasil : Memberikan pertanyaan lisan secara random/acak untuk mengetahui perasaan, kesan, dan pesan siswa setelah mengikuti layanan
- N. Rencana Tindak Lanjut : Melakukan bimbingan/konseling kelompok atau konseling perorangan bagi siswa yang dipandang perlu mendapatkannya
- O. Daftar Pustaka :
- Yulianto, Didi. 2014. Permasalahan Karier dan Solusinya. Online at <https://lokerberbagi.blogspot.co.id/2014/02/permasalahan-karir-dan-solusinya.html> [29/05/2017]

MATERI LAYANAN

PERMASALAHAN KARIR DAN SOLUSINYA

Perencanaan karir merupakan proses yang disengaja di mana dengan melaluinya seseorang menjadi sadar akan atribut-atribut yang berhubungan dengan karir personal dan serangkaian langkah sepanjang hidup memberikan sumbangan pemenuhan karir. Tanpa adanya sebuah proses yang dipersiapkan dengan matang, seseorang kemungkinan akan gagal untuk mencapai karirnya kecuali orang tersebut adalah yang bejo. Menurut kami, berikut adalah beberapa hal yang mempengaruhi tercapainya karir yang kita citakan:

1. Pemahaman Diri

Dalam menentukan karir, kita harus mengetahui keadaan diri kita sendiri. Dalam memahami diri, banyak penjelasan yang dapat digali mengenai diri kita, seperti kelebihan dan kekurangan kita, kepribadian, kebutuhan-kebutuhan pokok, cara hidup yang kita inginkan, minat dan bakat, cita-cita dan harapan kita kedepan, serta apa saja yang penting bagi kita. Semakin paham akan diri kita sendiri, maka potensi kita untuk mencapai karir yang kita citakan akan mudah kita dapatkan.

2. Bakat, Kemampuan, dan Potensi

Bakat adalah kemampuan yang terus diasah atau suatu ihwal yang dibawa sejak lahir. Kemampuan adalah suatu kecakapan yang diperoleh setelah memperoleh pengalaman atau pelajaran. Potensi adalah semua kekuatan atau

kecakapan yang dimiliki baik itu di bawa sejak lahir maupun yang diperoleh dari pengalaman dan pelajaran. Setiap manusia dilahirkan ke dunia ini dilengkapi dengan bakat/kemampuan yang melekat padanya. Semakin memahami bakat, kemampuan dan potensi yang kita miliki maka akan semakin tepat dan mudah kita dalam mencapai karir yang kita citakan. Semakin tepat kita meletakkan posisi sesuai kemampuan kita, maka proses yang kita hadapi untuk menunjang karir akan semakin mudah.

3. Minat

Merupakan rasa tertarik kita pada sesuatu yang disebabkan beberapa faktor. Minat seseorang berhubungan dengan senang atau tidaknya terhadap suatu bidang tertentu. Setiap orang yang mempunyai minat yang berbeda, walaupun diantaranya ada juga yang sama. Minat muncul berdasarkan bakat yang ada. Dengan kata lain apabila seseorang mempunyai bakat dibidang seni lukis, maka ia berminat untuk mengikuti les lukis. Selain itu, minat juga dapat muncul karena ada pengaruh dari luar. Minat seseorang bisa berubah karena adanya pengaruh dari luar seperti lingkungan dan kebutuhan. Berdasarkan ketentuan diatas tentang minat, maka diharapkan minat yang didasari oleh bakat, kemudian dikembangkan secara maksimal dan ditunjang oleh fasilitas yang diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Meskipun kita telah meluruskan hal-hal yang mempengaruhi karir seperti yang telah dipaparkan diatas, tentunya dalam prosesnya akan terdapat banyak hambatan. Salah satu hambatan yang memiliki porsi besar dalam menggapai karir

adalah hambatan dari diri kita sendiri. Hambatan dari faktor kemampuan diri adalah salah satu faktornya. Faktor kemampuan diri antara lain keadaan fisik, kemampuan/kecakapan atau kecerdasan (IQ), keterampilan, bakat, minat dan keterbatasan diri yang merupakan faktor penghambat utama sehingga sebaiknya dalam menentukan cita-cita harus disesuaikan dengan keadaan fisik kita. Selain itu, kadangkala kita juga tersandung oleh prasangka. Prasangka merupakan anggapan pada sesuatu yang tidak benar. Prasangka sering menghambat kita dalam pergaulan, seperti diketahui bahwa sifat setiap orang berbeda, begitu juga dengan sifat setiap suku bangsa. Prasangka yang pernah dialami pasti akan menimbulkan hambatan. Dengan mengetahui bahwa prasangka itu menimbulkan hambatan maka setiap orang akan berusaha mengatasinya. Selain hambatan dari dalam diri, ada juga hambatan yang timbul dari faktor lingkungan. Hambatan yang berasal dari faktor lingkungan yaitu keinginan orang tua, keadaan sosial, pendapat orang tua atau teman, pendapat masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat.

Dari beberapa hambatan baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan luar, kami maka diperlukan cara untuk mengatasi hambatan tersebut.

1. Melakukan apa yang kita dapat lakukan.

Dengan melakukan hal sesuai dengan kemampuan kita dan tidak muluk-muluk pada cita-cita yang jauh dari beberapa factor pendukung pencapaian karir, maka karir kita akan berjalan dengan baik waktu demi waktu.

2. Bersabar

Keberhasilan tidak pernah datang secara instan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk melatih kesabaran diri sekaligus mematangkan mental kita dalam menghadapi kegagalan.

3. Percaya pada kemampuan diri

Semakin percaya dengan kemampuan yang kita miliki maka akan diri kita akan termotivasi tersendiri untuk menunjang karir dengan baik. Pada dasarnya, orang yang merasa ragu pasti pada akhirnya akan mengalami kegagalan.

4. Selalu berfikir positif

Dengan selalu berfikir positif, maka kita tidak akan ragu dengan jalan yang kita telusuri.

5. Fokus dengan karir yang kita citakan

Fokus adalah salah satu hal yang krusial bagi kita yang sedang dalam proses pencapaian cita-cita. Dengan selalu fokus terhadap yang kita citakan, maka masalah yang selalu membisiki kita dalam beraktifitas tidak akan mempengaruhi tercapainya karir.

Lampiran 18

LAPORAN
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER BERBASIS *LIFE*
SKILL

- A. Topik : Pemahaman diri (Kecakapan Personal/ *Personal skill*)
- B. Hari/Tanggal : Senin 07 Agustus 2017
- C. Waktu : 1 x 45 menit
- D. Tempat : Ruang Kelas XI IPA 2
- E. Pelaksanaan Kegiatan :

Peneliti terlebih dahulu menanyakan kepada para siswa tentang kesiapannya mengikuti kegiatan mulai dari kesiapan mental sampai pada kesiapan alat tulis. Pada saat siswa menyatakan kesiapannya, selanjutnya peneliti mulai masuk kegiatan inti. Peneliti menginformasikan mengenai maksud dan tujuan kegiatan, kemudian menjelaskan garis besar tentang layanan bimbingan karier berbasis *life skill* serta tahapan-tahapannya. Kemudian peneliti pun memulai pertemuan pertama dengan memberikan informasi mengenai pemahaman diri sendiri (*personal skill*). Sebelum peneliti menyampaikan informasi mengenai pemahaman diri, terlebih dahulu peneliti menayangkan sebuah video motivasi pendek mengenai pemahaman diri sendiri. Setelah penayangan video peneliti meminta pendapat kepada siswa mengenai video tersebut. Setelah itu peneliti pun mulai menyampaikan informasi mengenai pentingnya memahami diri sendiri dan bagaimana cara mengenal diri sendiri. Kemudian di lanjutkan dengan sesi tanya

jawab jika ada hal-hal yang kurang dimengerti. Setelah itu peneliti membagi sebuah lembar “Mengetahui Diri Sendiri”, dimana lembar “Mengetahui Diri Sendiri” ini berfungsi untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar faham dan sudah mampu untuk mengenali dirinya sendiri dan mengetahui bakat, minat, potensi serta kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Siswa diberikan waktu sebanyak 10 menit untuk mengisi dan membacakan jawabannya. Setelah tidak ada lagi pertanyaan dan pendapat dari siswa, peneliti mengakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

F. Penilaian/Evaluasi

1. Proses Penilaian/Cvaluasi

Proses dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya yang berkaitan dengan materi pemahaman diri. Pada pertemuan pertama ini, siswa masih terlihat pasif, mengobrol sendiri, dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan peneliti. Walaupun demikian, terdapat juga siswa yang memperhatikan, bertanya, dan mengeluarkan pendapat terkait materi yang disampaikan.

2. Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, siswa kurang memahami tentang dirinya sendiri. Terdapat siswa yang kurang mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sifat kepribadian yang relevansi dalam karier masih kurang dimiliki oleh siswa. Siswa masih belum bisa menghargai orang lain, hal ini tampak dari masih ada siswa yang mengobrol ketika peneliti

menyampaikan materi. Ketika diberikan penugasan, siswa menyelesaikan dengan baik lembar “Mengenal Diri Sendiri”, namun saat peneliti meminta untuk membacakan hanya tiga orang siswa yang bersedia untuk membacakan dan sisanya tidak bersedia membacakan di hadapan teman-temannya dan selanjtnya mengumpulkan lembar “Mengenal Diri Sendiri”. Walaupun demikian, siswa merasa senang memperoleh materi pemahaman diri karena dapat membantu dalam mengenal diri sendiri lebih dalam lagi dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

LAPORAN
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER BERBASIS *LIFE*
SKILL

- A. Topik : Pengaruh Keluarga Terhadap Perencanaan Karier (Kecakapan Sosial/
Social Skill)
- B. Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2017
- C. Waktu : 1 x 45 menit
- D. Tempat : Ruang kelas XI IPA 2
- E. Pelaksanaan Kegiatan :

Pertemuan kedua peneliti memberikan layanan informasi berupa bagaimana cara membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dalam merencanakan karier. Sesi awal kegiatan yaitu membaca do'a kemudian membangun *rapport* dengan menanyakan kesiapan siswa mengikuti kegiatan yang akan dilakukan serta menetapkan struktur tujuan, struktur frekuensi dan durasi, dan struktur penguatan. Pertama-tama peneliti menjelaskan tujuan pemberian informasi mengenai membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dalam merencanakan karier. Kemudian peneliti menyampaikan materi yang telah disiapkan dan siswa menyimak dengan seksama. Setelah pemberian materi, ada beberapa siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang difahami. Setelah pemberian materi peneliti pun menginstruksikan kepada siswa membentuk 3 kelompok masing-masing beranggotakan 3 orang dan 1 kelompok beranggotakan 4 orang. Kemudian setiap kelompok di minta untuk membuat skenario pendek antara ibu bapak dan anak dengan tema merencanakan karier.

Setelah itu setiap kelompok diminta untuk tampil kedepan untuk bermain peran sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.

F. Penilaian/Evaluasi

1. Proses Penilaian/evaluasi

Proses dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya yang berkaitan dengan materi kecakapan sosial atau kecakapan interpersonal dalam lingkungan keluarga. Pada awalnya siswa masih kurang tertarik dengan materi yang disampaikan, akan tetapi setelah pembahasan materi semakin jauh, siswa mulai tertarik dan mau memperhatikan, bertanya, serta mengeluarkan pendapat terkait materi yang disampaikan. Dan siswa juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bermain peran yang diinstruksikan oleh peneliti.

2. Hasil

Hasil yang diperoleh dari pertemuan kali ini yaitu siswa mengetahui pentingnya membangun komunikasi dengan keluarga untuk menghindari adanya ketidak sesuaian pemahaman antara orang tua dan anaknya, siswa juga mampu untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai karier yang mereka minati. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam ikut serta bermain peran, mereka mampu untuk membangun komunikasi yang baik antara anggota kelompok, walaupun ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan ini namun siswa merasa senang dalam memperoleh materi yang diberikan karena hal ini merupakan suatu yang hal yang baru yang mereka dapatkan.

LAPORAN
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER BERBASIS *LIFE*
SKILL

- A. Topik : Keterampilan mengatasi hambatan dalam perencanaan karier dan menemukan solusi secara mandiri. (kemampuan berpikir ilmiah dalam memecahkan masalah / *academic skill*)
- B. Hari/Tanggal : Sabtu 19 Agustus 2017
- C. Waktu : 1 x 45 menit
- D. Tempat : Ruang kelas XI IPA 2
- E. Pelaksanaan Kegiatan :

Pada pertemuan ketiga yaitu proses pemberian informasi mengenai kemampuan berpikir ilmiah dalam proses pemecahan masalah dalam bimbingan karier . Seperti pada pertemuan sebelumnya, sesi awal kegiatan adalah membaca do'a kemudian membangun *rapport* dan menanyakan kesediaan siswa untuk mengikuti kegiatan serta menetapkan struktur tujuan, struktur frekuensi dan durasi, dan struktur penguatan. Sebelum pemberian materi, peneliti mengajak siswa untuk bermain game agar siswa lebih bersemangat dalam proses pemberian layanan. Game yang diberikan berupa game menyebut angka di mana siswa di instruksikan berlomba berdiri sambil menyebut satu angka. Angka yang di sebutkan harus berurutan mulai dari angka satu dan seterusnya dan tidak boleh melirik satu sama lain. Jika ada dua orang yang berdiri dan menyebutkan angka yang sama maka ia akan diberikan sangsi. Game diberikan selama 5 menit untuk

membuat peserta lebih bersemangat dalam mengikuti bimbingan. Setelah bermain game siswa di minta untuk focus kembali menerima bimbingan yang akan diberikan oleh peneliti. Selanjutnya penelitipun kembali membagi dua kelompok peserta dan memberikan materi masing-masing kepada peserta untuk didiskusikan bersama. Dalam proses diskusi siswa bertanya satu sama lain mengenai hal-hal yang kurang di fahami dalam materi tersebut. Kemudian setelah diskusi selesai, peneliti meminta kepada setiap siswa untuk menyimpulkan hasil dari diskusi pada hari ini. Dan menanyakan kembali kepada siswa apakah mereka sudah memahami materi yang diberikan pada hari ini. Selanjutnya peneliti memberikan sebuah kemungkinan masalah kepada siswa lalu meminta siswa untuk menyampaikan hal-hal yang mereka lakukan jika masalah tersebut benar-benar mereka hadapi dan solusi seperti apa yang akan mereka lakukan. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan pembahasan dari hasil kegiatan hari ini dan melakukan kesepakatan dan mengatur jadwal pertemuan untuk pertemuan sesi selanjutnya.

F. Penilaian/Evaluasi

1. Proses Penilaian/evaluasi

Proses dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam bermain game yang diberikan dengan tujuan untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan karier. serta keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi antar kelompok mengenai materi yang diberikan. Siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa bertanya dan

memberikan pendapatnya dalam proses diskusi dan keaktifan siswa dalam memberikan solusi dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti.

2. Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan siswa mampu mengetahui bagaimana cara-cara yang baik dalam menemukan solusi dalam perencanaan kariernya hal ini ditandai dengan keaktifan siswa dalam melaksanakan proses diskusi. Siswa juga aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai materi dan mampu untuk menemukan solusi yang tepat atas permasalahan yang diberikan oleh peneliti, dan mereka pun dapat mengatasi hal tersebut dengan baik sehingga mereka dapat merencanakan kariernya secara optimal.

LAPORAN
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER BERBASIS *LIFE*
SKILL

- A. Topik : Sukses Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Kecakapan Vokasional / *Vocational Skill*)
- B. Hari/Tanggal : Selasa 22 Agustus 2017
- C. Waktu : 1 x 45 menit
- D. Tempat : Ruang kelas XI IPA 2
- E. Pelaksanaan Kegiatan :

Pada pertemuan kali ini layanan yang diberikan ialah informasi mengenai kecakapan vokasional yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memilih jurusan/pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Seperti pada pertemuan sebelumnya, sesi awal kegiatan adalah membaca do'a kemudian membangun *rapport* dan menanyakan kesediaan siswa untuk mengikuti kegiatan serta menetapkan struktur tujuan, struktur frekuensi dan durasi, dan struktur penguatan. Pertama-tama peneliti menjelaskan tujuan dari layanan bimbingan hari ini, kemudian peneliti menayangkan sebuah video motivasi pendek mengenai ketika kamu salah jurusan. Kemudian siswa di minta untuk menyampaikan pendapatnya mengenai video tersebut. Selanjutnya peneliti memaparkan materi mengenai keterampilan meningaktakan kecakapan vokasional. Kemudian melakukan sesi tanya jawab jika ada materi yang kurang difahami. Setelah selesai pematiri membagikan sebuah kertas berbentuk daun dan meminta siswa untuk menuliskan harapan mereka terhadap karier mereka dan jika

mereka ingin melanjutkan studi, jurusan dan universitas apa yang ingin mereka tuju. Kemudian menggantungkan harapan mereka di pohon harapan yang telah peneliti sediakan. Pada sesi akhir, Peneliti memberi kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan ganjalan-ganjalan yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan dari awal pertemuan sampai pada pertemuan ini (akhir). Kemudian peneliti meminta siswa menceritakan pengalamannya mengikuti kegiatan dan meminta siswa mengemukakan pendapat siswa mengenai layanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Setelah itu, peneliti menanyakan kepada responden siapa yang ingin menyimpulkan kegiatan hari, setelah itu peneliti menyimpulkan hasil kegiatan dan mengajak siswa untuk menyepakati waktu pertemuan selanjutnya untuk mengetahui hasil evaluasi dari *treatment* ini.

F. Penilaian/Evaluasi

1. Proses Penilaian/evaluasi

Proses dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya yang berkaitan dengan materi sukses melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Ketika siswa diminta untuk menuliskan mengenai harapan mereka setelah lulus SMA pada kertas berbentuk daun dan menggantungnya pada pohon harapan mereka sangat antusias karena hal ini merupakan hal yang baru bagi mereka. Pada tahap ini siswa tertarik dengan materi yang disampaikan karena materi tersebut penting bagi mereka dalam membuat perencanaan karier. Siswa memperhatikan dengan seksama dan aktif bertanya terkait dengan materi yang disampaikan.

2. Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa telah mengetahui macam-macam jurusan di Perguruan Tinggi dan cara menentukan jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa merasa senang, karena materi yang disampaikan sangat membantu dalam membuat perencanaan kariernya. Dan pemberian media pohon harapan merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga mereka sangat aktif menggantungkan harapan mereka pada pohon harapan yang telah peneliti sediakan. Dari keaktifan tersebut dapat dinilai bahwa siswa sudah mampu untuk mengetahui jurusan/pekerjaan seperti apa yang akan mereka inginkan setelah lulus dari SMA.

Lampiran 19

NAMA-NAMA RESPONDEN KELOMPOK EKSPERIMEN
(SAMPEL PENELITIAN)

Nomor	Nama	Kelas
1	AS	XI IPA 2
2	HD	XI IPA 2
3	RT	XI IPA 2
4	RY	XI IPA 2
5	PD	XI IPA 2
6	WN	XI IPA 2
7	F	XI IPA 2
8	S	XI IPA 2
9	MI	XI IPA 2
10	MZI	XI IPA 2

NAMA-NAMA RESPONDEN KELOMPOK KONTROL
(SAMPEL PENELITIAN)

Nomor	Nama	Kelas
1	MI	XI IPA 1
2	ATS	XI IPA 1
3	AS	XI IPA 1
4	TW	XI IPA 1
5	LBP	XI IPA 1
6	NF	XI IPA 1
7	IR	XI IPA 1
8	H	XI IPA 1
9	KM	XI IPA 1
10	ES	XI IPA 1

Lampiran 20

DOKUMENTASI

Pemberian *Pretest*



Pertemuan Pertama Pemberian Informasi mengenai *Personal Skill*



Pertemuan ke dua Pemberian Informasi mengenai *Social Skill*



Pertemuan ke tiga Pemberian Informasi mengenai *Academic Skill*



Pertemuan ke empat Pemberian Informasi mengenai *Vocational Skill*



Pemberian *Postest*



RIWAYAT HIDUP



FAKHRIANI AZZUHRAH FAKHRUDDIN, lahir pada tanggal 06 Oktober 1995 di Ujung Pandang, SUL-SEL. Anak Pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Drs. H. Fakhruddin Umar M.H dan Dra. Supiaty.

Pendidikan yang pertama di tempuh yaitu masuk di Taman Kanak-Kanak Barunawati tahun 2000. Kemudian pada tahun 2001 melanjutkan pendidikan di SD Negeri 63 Kandoa dan tamat pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 BUA dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 PALOPO, dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) dengan program studi Bimbingan dan Konseling (BK), melalui jalur Mandiri.